

TESIS

**IMPLEMENTASI KURIKULUM FITYAAAN DALAM MEMBANGUN
KARAKTER SANTRI YANG MANDIRI DAN BERAKHLAKUL
KARIMAH DI PONDOK PESANTREN TAHFIZH SAHABAT QUR'AN
PAMIJAHAN BOGOR**



OLEH :

CHAIRUL SALEH

NIM : 21502400148

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025/1446

**IMPLEMENTASI KURIKULUM FITYAAN DALAM MEMBANGUN
KARAKTER SANTRI YANG MANDIRI DAN BERAKHLAKUL
KARIMAH DI PONDOK PESANTREN TAHFIZH SAHABAT QUR'AN
PAMIJAHAN BOGOR**



PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025/1446

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI KURIKULUM FITYAAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER SANTRI YANG MANDIRI DAN BERAKHLAKUL KARIMAH DI PONDOK PESANTREN TAHFIZH SAHABAT QUR'AN PAMIJAHAN BOGOR

Oleh :

Chairul Saleh
NIM : 21502400148

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Magister Pendidikan Agama Islam
Unissula Semarang

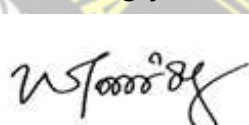
Tanggal : 16 Juli 2025

Penguji I,



Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.P.I.
NIK 210513020

Penguji II,



Dr. Warsiyah, S.Pd.I, M.S.I.
NIK 211521035

Penguji III,



Drs. Asmaji Muchtar, Ph.D
NIK 211523037

Mengetahui,
Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Sultan Agung Semarang
Ketua,



Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.P.I.

NIK. 210513020

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI KURIKULUM FITYAAN DALAM MEMBANGUN
KARAKTER SANTRI YANG MANDIRI DAN BERAKHLAKUL
KARIMAH DI PONDOK PESANTREN TAHFIZH SAHABAT QUR'AN
PAMIJAHAN BOGOR

Oleh:

CHAIRUL SALEH

NIM 21502400148

Pada tanggal.....

telah disetujui oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Muna Madrah, M.A


Drs. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

NIK 211516027

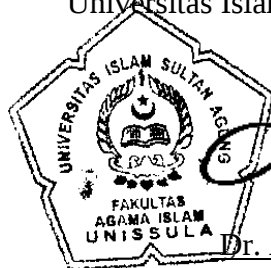
NIK 211585001

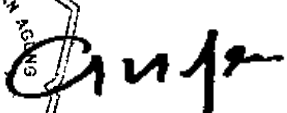
Mengetahui:

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua,



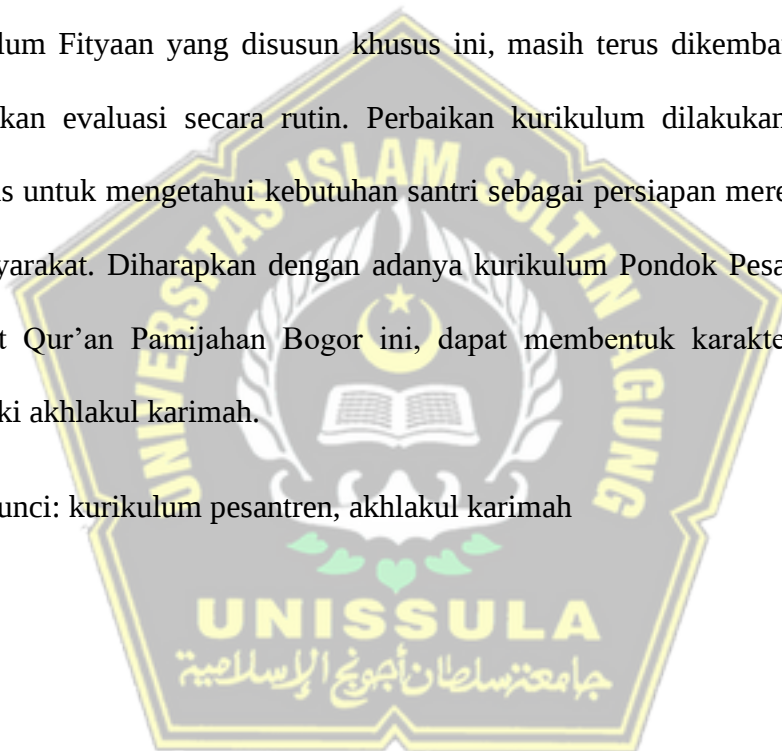

Dr. Agus Irfan M.PI

NIDN. 21051302

ABSTRAK

Sebagai bagian dari lembaga pendidikan yang berbasis pesantren, Pondok Pesantren Tahfiz Sahabat Qur'an Pamijahan Bogor menyusun program pendidikan dengan menerapkan kurikulum yang diharapkan mampu membangun kemandirian dan akhlak yang baik bagi para santri. Kegiatan yang telah dirancang untuk membangun kompetensi dasar santri serta membiasakan akhlak baik saat di pondok maupun luar pondok, menjadi sasaran utama dalam kurikulum. Bagaimana setiap kegiatan yang dirancang di dalam Pondok Pesantren Tahfiz Sahabat Qur'an Pamijahan Bogor, dapat terimplementasikan dengan baik menjadi kebiasaan santri. Kurikulum Fityaan yang disusun khusus ini, masih terus dikembangkan dengan melakukan evaluasi secara rutin. Perbaikan kurikulum dilakukan secara terus menerus untuk mengetahui kebutuhan santri sebagai persiapan mereka saat terjun di masyarakat. Diharapkan dengan adanya kurikulum Pondok Pesantren Tahfiz Sahabat Qur'an Pamijahan Bogor ini, dapat membentuk karakter santri yang memiliki akhlakul karimah.

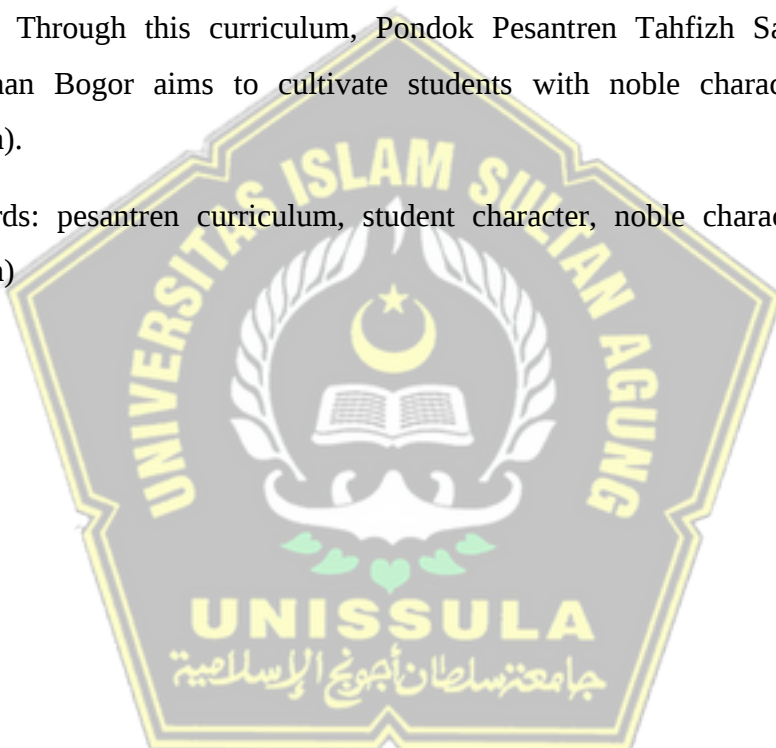
Kata Kunci: kurikulum pesantren, akhlakul karimah



ABSTRACT

As part of a pesantren-based educational institution, Pondok Pesantren Tahfizh Sahabat Qur'an Pamijahan Bogor has developed an educational program by implementing a curriculum aimed at building the independence and noble character of its students. The activities designed within this curriculum focus on developing the students' basic competencies and fostering good character habits, both within and outside the pesantren environment. Each activity is carefully structured to ensure it becomes an integral part of the students' daily behavior. The specially designed Fityaan Curriculum continues to be refined through regular evaluations to meet the evolving needs of the students, preparing them to actively engage in society. Through this curriculum, Pondok Pesantren Tahfizh Sahabat Qur'an Pamijahan Bogor aims to cultivate students with noble character (akhlaqul karimah).

Keywords: pesantren curriculum, student character, noble character (akhlaqul karimah)



PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Bismillahirrahmanirrohim.

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Tesis yang berjudul: **“Implementasi Kurikulum Fityaan Dalam Membangun Karakter Santri Yang Mandiri Dan Berakhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Tahfizh Sahabat Qur’an Pamijahan Bogor”** beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sangsi, baik Tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

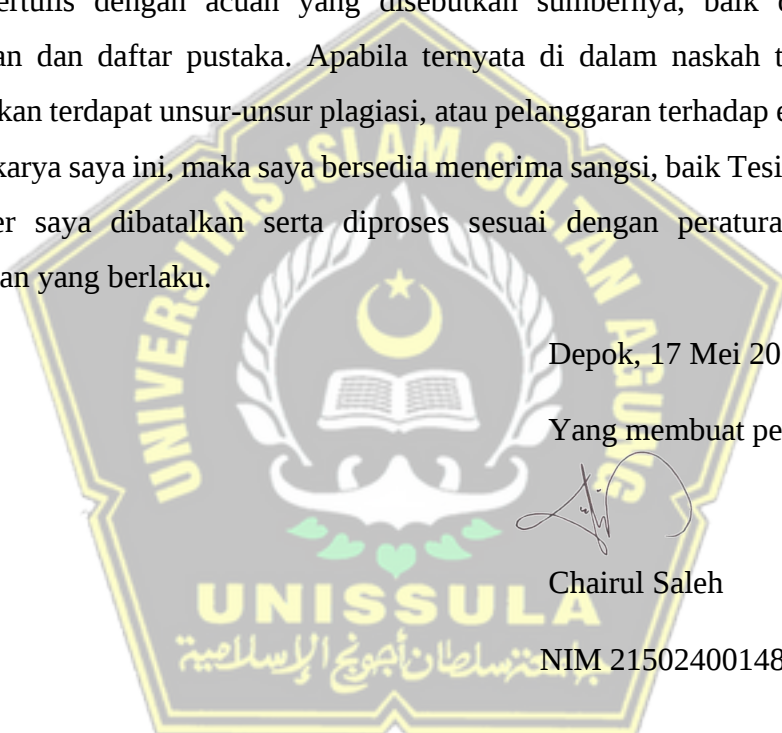
Depok, 17 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



Chairul Saleh

NIM 21502400148



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Implementasi Kurikulum Fityaan Dalam Membangun Karakter Santri Yang Mandiri Dan Berakhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Tahfizh Sahabat Qur'an Pamijahan Bogor" ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Magister Pendidikan Agama Islam. Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan bimbingan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Muna Madrah, M.A, selaku dosen pembimbing utama, yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi dalam penyusunan tesis ini.
2. Drs. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd., selaku dosen pembimbing kedua, yang telah memberikan masukan berharga dan bimbingan yang sangat membantu dalam penyelesaian tesis ini.
3. Bapak dan Ibu dosen serta staf administrasi Program Studi Magister Pendidikan Islam, yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penulis menempuh studi di program ini.
4. Manager Pendidikan, Kepala Asrama, Guru dan Santri Pondok Pesantren Tahfizh Sahabat Qur'an Pamijahan Bogor, yang telah memberikan izin serta dukungan dalam pelaksanaan penelitian di sekolah tersebut.
5. Orang tua tercinta dan keluarga besar, yang senantiasa memberikan doa, dukungan moral, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
6. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Magister Pendidikan Islam, yang telah memberikan semangat dan bantuan selama proses penyusunan tesis ini.

Tesis ini masih jauh dari sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan cita-cita dan tujuan pendidikan nasional.

Semoga tesis ini mendapatkan ridho dari Allah Swt serta dapat memberikan kontribusi positif untuk bangsa dan negara Republik Indonesia ini.

Depok, Mei 2025

Penulis



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Detail Kurikulum Fityaan : Kurikulum Tahfizh
- Tabel 2 Detail Kurikulum Fityaan : Kurikulum Pendidikan Nasional
- Tabel 3 Detail Kurikulum Fityaan : Kurikulum Adab & Kemandirian
- Tabel 4 Detail Kurikulum Fityaan : Kurikulum Keislaman
- Tabel 5 Target, Metode & Jangka Waktu Kurikulum Tahfizh
- Tabel 6 Worksheet Data Rekap Tasmi’/Ziyadah Hafalan Santri
- Tabel 7 Target, Metode dan Jangka Waktu Kurikulum Pendidikan Nasional
- Tabel 8 Jadwal Pembelajaran Kurikulum Diknas
- Tabel 9 Target, Metode dan Jangka Waktu Kurikulum Adab
- Tabel 10 Jadwal Harian Santri Hari Senin s.d Jum’at
- Tabel 11 Jadwal Harian Santri Hari Sabtu dan Minggu
- Tabel 12 Agenda Matrikulasi Adab dan Kemandirian Kelas 7
- Tabel 13 Jadwal Adzan, Iqomah dan Dzikir
- Tabel 14 Jadwal Imam Sholat Wajib
- Tabel 15 Jadwal Petugas Kebersihan Pondok
- Tabel 16 Jadwal Kurikulum Dirosah Islamiyah
- Tabel 17 Daftar Menu Makan Santri Selama 1 Pekan



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kalender Pendidikan Pondok Pesantren

Lampiran 2 Jadwal Student Coach

Lampiran 3 Lembar Penilaian Santri



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
ABSTRAK.....	1
ABSTRACT.....	2
KATA PENGANTAR	4
Contents	Error! Bookmark not defined.
BAB 1 PENDAHULUAN	9
1.1 Latar Belakang Masalah.....	9
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Pembatasan Masalah atau Fokus Penelitian.....	12
1.4 Tujuan Penelitian	13
1.5 Manfaat Penelitian	14
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	15
2.1 Kajian Teori dan Hasil Penelitian yang Relevan	15
2.2 Kerangka Berfikir.....	27
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Subjek Penelitian atau Populasi dan Sampel	32
3.3 Variabel atau Objek Penelitian.....	32
3.4 Lokasi Penelitian.....	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6 Teknik Pencapaian Kredibilitas Penelitian	36
3.7 Teknik Analisis Data.....	36
3.8 Metode Pengukuran	37
BAB 4 HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN.....	39
4.1 Deskriptif Data.....	39
4.2 Pembahasan.....	40
BAB 5 PENUTUP	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Implikasi.....	69
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	69
5.4 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar untuk membangun manusia yang beradab. Jika mengacu pada Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa tujuan Pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan menurut Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Di Indonesia, salah satu bentuk lembaga pendidikan yang dikembangkan adalah lembaga pendidikan dalam bentuk pesantren. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian santri. Selain sebagai tempat menimba ilmu agama, pesantren juga diharapkan mampu membentuk santri yang mandiri, berakhlak mulia (akhlakul karimah), dan siap menghadapi tantangan zaman. Karakter mandiri dan akhlakul karimah menjadi dua aspek penting yang perlu dikembangkan dalam diri santri, mengingat tantangan kehidupan dari zaman ke zaman yang menuntut kemampuan untuk berpikir kritis, bertanggung jawab, dan memiliki adab sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 menyatakan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pada Pasal 36 ayat (3) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional juga menyebutkan bahwa Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:

peningkatan iman dan taqwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agama, dinamika perkembangan global dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Kurikulum pesantren, selama ini dipandang hanya sebelah mata. Mungkin karena sebagian pesantren hanya mengajarkan materi kitab kuning, tanpa adanya kurikulum tambahan untuk menyiapkan santri menjadi manusia yang mandiri dan siap menghadapi tantangan global. Era globalisasi memaksa pesantren harus menyesuaikan diri dengan kebutuhan dunia yang semakin melek teknologi. Di sisi lain, pesantren juga harus tetap menjaga sebagai institusi yang mengajarkan adab kepada para santri.

Pendidikan terus mengalami pergeseran nilai dan makna. Tidak hanya identik dengan pengetahuan, pendidikan juga menjadi kebutuhan hidup serta penentu status sosial. Semakin lama dan semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang, semakin besar daya tawar serta status sosial yang diperolehnya. Namun, kampanye pendidikan yang awalnya bertujuan membawa manusia ke arah fitrah kemanusiaannya justru menimbulkan ironi. Pendidikan menjadi penyebab utama perilaku dehumanisasi serta mengikis nilai-nilai kemanusiaan lainnya. Ahmad Muflihun, Muna Yastuti Madrah (2019, Vol: 2)

Dalam menerapkan dan mengembangkan kurikulum Pendidikan pesantren yang mampu membangun karakter santri yang mandiri dan berakhlakul karimah, tentunya memiliki beberapa tantangan. Adanya kesenjangan antara kurikulum pesantren tradisional yang hanya mengandalkan pada pembelajaran kitab-kitab saja dengan adanya kurikulum pesantren yang sudah memadukan kebutuhan dan tantangan era modern.

Tantangan berikutnya adalah integrasi antara pesantren tradisional dan pesantren modern sehingga santri memiliki adab yang baik dan kemandirian dalam kehidupan. Serta tidak semua pesantren memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menjalankan program kemandirian santri berupa pelatihan kewirausahaan, pelatihan penguasaan teknologi dan kompetensi kemandirian lainnya.

Tetapi, terdapat juga pesantren yang telah mengimplementasikan kurikulum dengan kebutuhan zaman saat ini. Yaitu mengintegrasikan antara kurikulum model pesantren tradisional dengan kurikulum model pesantren modern. Sehingga dengan adanya perkembangan kurikulum ini, sangat menarik untuk dilakukan penelitian.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi dan pengembangan Kurikulum *Fityaan* yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Sahabat Qur'an Pamijahan Bogor dalam membangun karakter santri yang mandiri dan berakhlakul karimah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan Kurikulum *Fityaan* sebagai salah satu rujukan kurikulum dalam membangun santri yang beradab dan mandiri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penerapan Kurikulum *Fityaan* di Pondok Pesantren Tahfizh Sahabat Qur'an Pamijahan, ditemukan beberapa implementasi yang dapat dikembangkan antara lain :

1. Bagaimana implementasi Kurikulum *Fityaan* dalam membangun karakter santri yang mandiri dan berakhlakul karimah di Pondok Pesantren Tahfizh Sahabat Quran Pamijahan Bogor?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan Kurikulum *Fityaan* untuk mencapai tujuan tersebut?

3. Bagaimana strategi pengembangan Kurikulum Fityaan yang efektif dalam membentuk santri yang mandiri dan berakhlakul karimah di Pondok Pesantren Tahfizh Sahabat Quran Pamijahan Bogor?

1.3 Pembatasan Masalah atau Fokus Penelitian

1.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah para pengelola pesantren (*Manager Pendidikan, kepala asrama, musrif*) serta santri di Pondok Pesantren Tahfizh Sahabat Qur'an Pamijahan Bogor. Subjek dipilih karena mereka merupakan pihak yang terlibat langsung dalam proses implementasi Kurikulum Fityaan, serta penerima manfaat dari kurikulum tersebut dalam pembentukan karakter mandiri dan akhlakul karimah.

1.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah implementasi Kurikulum Fityaan di Pondok Pesantren Tahfizh Sahabat Qur'an Pamijahan Bogor, khususnya dalam konteks membangun karakter santri yang mandiri dan berakhlakul karimah. Objek penelitian mencakup:

1. Struktur dan komponen kurikulum pesantren.
2. Proses pembelajaran dan pembinaan karakter santri.
3. Jadwal kegiatan santri dalam Kurikulum Fityaan.
4. Dampak kurikulum terhadap pembentukan karakter santri.
5. Rencana perbaikan kurikulum berdasarkan evaluasi hasil yang ada.

1.3.3 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada:

1. Implementasi Kurikulum Fityaan di Pondok Pesantren Tahfizh Sahabat Qur'an Pamijahan Bogor, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter santri yang mandiri dan berakhlakul karimah.
2. Fokus pada kurikulum formal dan nonformal yang diterapkan di pesantren, termasuk kegiatan pembelajaran dari Program Kurikulum Pendidikan Nasional, Program Kemandirian Santri, dan Program Tahsin dan Tahfizh Al Qur'an.
3. Responden penelitian terbatas pada manager pendidikan, kepala asrama, musrif dan santri yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pembinaan karakter.
4. Penelitian ini tidak membahas kurikulum pesantren secara umum di Indonesia, tetapi hanya fokus pada kasus di Pondok Pesantren Tahfizh Sahabat Qur'an Pamijahan Bogor.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian terhadap implementasi Kurikulum Fityaan di Pondok Pesantren Sahabat Qur'an Pamijahan ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis implementasi Kurikulum Fityaan dalam membangun karakter santri yang mandiri dan berakhlakul karimah.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kurikulum pesantren.
3. Merumuskan strategi penerapan Kurikulum Fityaan yang efektif untuk membentuk santri yang mandiri dan berakhlakul karimah.
4. Menjadikan Kurikulum Fityaan sebagai kurikulum baku ciri khas Pondok Pesantren Tahfizh Sahabat Qur'an

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat :

1. Menambah referensi tentang pengembangan kurikulum pondok pesantren bagi pondok pesantren di Indonesia.
2. Menjadi panduan baku kurikulum untuk Pondok Pesantren Tahfiz Sahabat Qur'an Pamijahan Bogor.
3. Membantu Masyarakat dalam memilih pondok pesantren sesuai dengan karakter santri yang diinginkan.



BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Implementasi

Implementasi adalah proses pelaksanaan atau penerapan suatu rencana, kebijakan, program, atau kurikulum ke dalam tindakan nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi melibatkan serangkaian kegiatan yang terstruktur dan sistematis, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dalam konteks pendidikan, implementasi sering dikaitkan dengan penerapan kurikulum, metode pembelajaran, atau kebijakan pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan.

Definisi implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan, penerapan. Pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa perbuatan adalah suatu perbuatan yang mempraktekan suatu teori, metode, dan hal lain. Implementasi yang dimaksud dalam hal ini adalah untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh satu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya (Kunandar, 2009).

Dalam penelitian ini, proses implementasi Kurikulum Fityaan terus mempertimbangkan tujuan capaian yang ingin diraih, bahan materi sebagai pembentukan karakter santri, kegiatan belajar mengajar sebagai bagian dari proses untuk mencapai tujuan, serta evaluasi yang berkelanjutan untuk terus melakukan inovasi dan mencari solusi atas masalah yang timbul.

2.1.2 Kurikulum Fityaan

1. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olahraga, yaitu *currere* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang harus di tempuh dalam kegiatan berlari mulai dari *start* hingga *finish*. Pengertian ini kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan.

Dalam bahasa Arab, kata kurikulum bisa diungkapkan dengan *manhaj* yang berarti jalan yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Sedangkan kurikulum pendidikan (*manhaj al-dirasah*) dalam kamus Tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan Pendidikan. (Ramayulis, 2008 : 150).

Al-Khauly menjelaskan almanhaj sebagai seperangkat rencana dan media untu mengantarkan lembagapendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang di inginkan. Kurikulum sebagai rencana atau program yang menyangkut semua pengalaman yang di hayati peserta didik di bawah pengarahen sekolah. Kurikulum dikembangkan dengan bertolak pada kebutuhan dan minat peserta didik. Maka, dalam pengembangan kurikulum dilakukan oleh guru dengan melibatkan peserta didik, seperti materi ajar yang di pilih, isi dan proses pembelajarannya selaluberubah sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Seorang guru sebagai psikolog yang memahami segala kebutuhan dan masalah peserta didiknya. Sedangkan, peserta didik menjadi subjek pendidikan dalam arti ia menduduki tempat utama dalam pendidikan.

2. Pengertian Adab

Adab memiliki sebuah arti kesopanan, keramahan, dan kehalusan budi pekerti. Adab erat kaitannya dengan akhlak atau perilaku terpuji. Ahli bahasa juga kebanyakan menyebutkan bahwa adab merupakan kepandaian dan ketepatan dalam mengurus segala sesuatu. Begitupun sebagian ulama lainnya juga turut berpendapat bahwa adab merupakan suatu kata atau ucapan yang mengumpulkan segala perkara kebaikan di dalamnya.

Adab adalah norma atau aturan mengenai sopan santun berdasarkan aturan agama. Norma tentang adab seringkali digunakan dalam pergaulan yang terjadi antar manusia, antar tetangga, dan antar kaum.

Imam Ibnul Qoyyim berkata bahwa adab seseorang merupakan tanda kebahagiaan dan keberuntungannya, sedangkan sedikitnya adab seseorang merupakan tanda kesengsaraan dan kebinasaannya. Oleh karena itu, tidaklah kebaikan di dunia dan di akhirat dapat diperoleh semisal adab. Dan tidaklah seseorang itu terhalang dari kebaikan dunia dan akhirat semisal sedikitnya adab (Madarijus Salikin, 2:407).

3. Pengertian Kemandirian

Kemandirian adalah suatu kemampuan psikososial berupa kesanggupan untuk berani, berinisiatif dan bertanggung jawab dalam mengatasi hambatan/masalah dengan rasa percaya diri dengan tidak tergantung dengan kemampuan orang lain, serta mampu memerintah, menguasai dan menentukan dirinya sendiri tanpa pengaruh lingkungan dan bantuan orang lain.

Kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk berbuat bebas, melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri untuk kebutuhan sendiri, mengejar prestasi, penuh ketekunan, serta berkeinginan

untuk melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, mampu berpikir dan bertindak original, kreatif dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungannya, mempunyai rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri, menghargai keadaan diri sendiri, dan memperoleh kepuasan dari usahanya (Patriana, 2007).

Berikut definisi dan pengertian kemandirian dari beberapa sumber buku:

- Menurut Nurhayati (2011), kemandirian adalah kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung dengan kemampuan orang lain, tidak terpengaruh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhannya sendiri.
- Menurut Kartono (2007), kemandirian adalah kesanggupan untuk berdiri sendiri dengan keberanian dan tanggung jawab atas segala tingkah laku sebagai manusia dewasa dalam melaksanakan kewajibannya guna memenuhi kebutuhannya sendiri.
- Menurut Chaplin (2002), kemandirian adalah kebebasan individu manusia untuk memilih, untuk menjadi kesatuan yang bisa memerintah, menguasai dan menentukan dirinya sendiri.
- Menurut Maryam (2015), kemandirian adalah perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.

Menurut Widayati (2009), aspek-aspek kemandirian adalah sebagai berikut:

- a. Tanggung Jawab, yaitu kemampuan memikul tanggungjawab, kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas, mampu mempertanggungjawabkan hasil kerjanya, kemampuan menjelaskan

peranan baru, memiliki prinsip mengenai apa yang benar dan salah dalam berfikir dan bertindak.

- b. Otonomi, ditunjukkan dengan mengerjakan tugas sendiri, yaitu suatu kondisi yang ditunjukkan dengan tindakan yang dilakukan atas kehendak sendiri dan bukan orang lain dan tidak tergantung pada orang lain dan memiliki rasa percaya diri dan kemampuan mengurus diri sendiri.
- c. Inisiatif, ditunjukkan dengan kemampuan berfikir dan bertindak secara kreatif.
- d. Kontrol Diri, kontrol diri yang kuat ditunjukkan dengan pengendalian tindakan dan emosi mampu mengatasi masalah dan kemampuan melihat sudut pandang orang lain.

Salah satu aspek kemandirian yang akan diharapkan dari Kurikulum Fityaan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Tahfizh Sahabat Qur'an adalah aspek kemandirian dalam hal inisiatif melakukan kebaikan.

4. Kurikulum Fityaan

Kurikulum Fityaan merupakan kurikulum yang disusun oleh Pondok Pesantren Sahabat Qur'an dengan menggabungkan antara program tahfizh, pemahaman Al Qur'an, pembiasaan adab dan program kegiatan yang membangun inisiatif santri untuk dapat mandiri.

Kurikulum Fityaan terdiri dari beberapa sub kurikulum dengan beragam tujuan yaitu

a. Kurikulum Tahfizh

Kurikulum Tahfizh merupakan kurikulum yang disusun untuk menunjang kemampuan santri dalam membaca Al Qur'an secara baik dan benar (tahsin) dan juga menambah serta mempertahankan hafalan Al Qur'an yang mereka miliki. Program dari kurikulum ini berupa kegiatan

harian santri yang meliputi pembelajaran tahsin, program setoran hafalan Al Qur'an, program muroja'ah (mengulang hafalan) dan program membaca Al Qur'an dengan mengkhataamkan sebanyak mungkin.

Sebagai Pondok Pesantren dengan konsentrasi khusus pada hafalan Al Qur'an, kurikulum tahfizh memiliki porsi waktu lebih banyak dibandingkan dengan kurikulum lainnya.

Tabel 1.

Detail Kurikulum Fityaan : Kurikulum Tahfizh

KURIKULUM TAHFIZH			
No	Targetan	Metode	Jangka Waktu
1.	Membaca Alquran dengan baik dan benar	- Talaqi - Tahsin	5 Bulan (Semester 1)
2.	Membangun Interkasi dengan Al-Qur'an	- Mengkahatamkan Alqur'an sebanyak mungkin - Tadabur Ayat	5 Bulan (Semester 1)
3.	Menghafal Al-Qur'an	- Talaqi - Hafalan Mandiri - Setoran	25 Bulan (Semester 2 – 6)
4.	Murojaah Hafalan Al-Qur'an	- Mengulang hafalan harian - Mengulang hafalan bulanan	25 Bulan (Semester 2 – 6)

b. Kurikulum Pendidikan Nasional

Sebagai lembaga pendidikan, Pondok Pesantren Sahabat Qur'an Pamijahan juga menjalankan kurikulum pendidikan nasional dalam kegiatan belajar mengajarnya.

Selain santri dididik untuk semakin dekat interaksinya dengan Al Qur'an, pada Kurikulum Fityaan yang disusun oleh Pondok Pesantren Tahfizh Sahabat Qur'an Pamijahan juga tetap menjalankan program pembelajaran dari Dinas Pendidikan. Melalui program pembelajaran empat mata pelajaran yaitu Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), para santri tetap mendapatkan porsi belajar untuk mengetahui pengetahuan umum. Pondok Pesantren Tahfizh Sahabat Qur'an Pamijahan menyelenggarakan Kurikulum Pendidikan

Nasional ini setiap hari sabtu dengan menghadirkan guru mata pelajaran sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Pembelajaran dilakukan dalam bentuk kelas dengan 1 (satu) orang guru sesuai dengan mata pelajaran yang disampaikan. Pembelajaran kurikulum dinas ini dilakukan sebagai persiapan santri menghadapi ujian semester atau pun ujian akhir sekolah pada akhir masa pembelajaran. Setiap semester, santri mengikuti ujian akhir semester sesuai dengan jadwal dari dinas Pendidikan kota Depok. Dan para akhir periode pembelajaran, setiap santri mengikutit ujian akhir sekolah sesuai dengan jadwal dari Dinas Pendidikan Kota Depok.

Dengan adanya kurikulum Pendidikan Nasional ini, santri mendapatkan ijazah formal yang dapat digunakan untuk melanjutkan ke jenjang Pendidikan berikutnya.

Tabel 2.
Detail Kurikulum Fityaan : Kurikulum Pendidikan Nasional

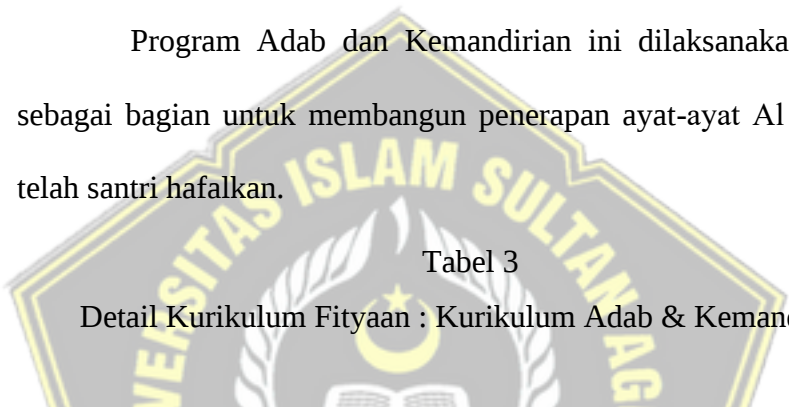
KURIKULUM SMP			
No	Targetan	Metode	Jangka Waktu
1.	Belajar 4 Mata Pelajaran	- Pembelajaran menggunakan metode Intergreated Learning - Pembelajaran materi penting	25 Bulan (Semester 1 – 5)
2.	Literasi	Membiasakan dalam membaca buku dan membuat resensi	30 Bulan (Semester 1 – 6)
3.	Pemantapan Ujian Akhir	Pengulangan Materi Ujian Akhir	3 Bulan (Semester 6)

c. Kurikulum Adab dan Kemandirian

Sub Kurikulum sekaligus kurikulum inti dari Pondok Pesantren Tahfiz Sahabat Qur'an adalah adanya program yang membangun adab dan kemandirian santri. Melalui satu program khusus yang disusun untuk mendapatkan capaian santri berupa :

- Pembiasaan Kehidupan di Asrama
- Penerapan Akhlak Keseharian
- *Public Speaking* (Berbicara di depan umum)
- *Enterpreneurship* (kewirausahaan)

Program Adab dan Kemandirian ini dilaksanakan setiap hari sebagai bagian untuk membangun penerapan ayat-ayat Al Qur'an yang telah santri hafalkan.



Tabel 3
Detail Kurikulum Fityaan : Kurikulum Adab & Kemandirian

KURIKULUM ADAB & KEMANDIRIAN			
No	Targetan	Metode	Jangka Waktu
1.	Pembiasaan Kehidupan di Asrama	• Memberikan penjelasan • Mempraktekan bersama	5 Bulan (Semester 1)
2.	Penerapan Akhlaq Keseharian	• Memberikan penjelasan • Mempraktekan bersama	5 Bulan (Semester 1)
3.	Pucblic Speaking	• Berbicara didepan setiap apel pagi • Menyiapkan motivasi yang ingin disampaikan	30 Bulan (Semester 1-6)
4.	Entrepreneurship	• Penyampaian Materi • Praktikum	30 Bulan (Semester 1-6)

d. Kurikulum Keislaman

Kurikulum Keislaman yang disusun oleh Pondok Pesantren Tahfiz Sahabat Qur'an merupakan materi dasar dan pokok yang harus dikuasai oleh santri, seperti Siroh Nabawiyah, Fiqih, Hadits Arba'in dan Bahasa Arab. Materi keislaman dasar ini diharapkan menjadi bekal santri untuk menyiapkan diri pada jenjang pendidikan berikutnya.

Tabel 4.

Detail Kurikulum Fityaan : Kurikulum Keislaman

KURIKULUM KEISLAMAN

No	Targetan	Metode	Jangka Waktu
1.	Siroh Nabawiyah	• Penyampaian materi	30 Bulan (Semester 1-6)
2.	Fiqh	• Penyampaian materi • Praktik	30 Bulan (Semester 1-6)
3.	Hadist Arbain	• Penyampaian materi • Menghafal	30 Bulan (Semester 1-6)
4.	Bahasa Arab	• Penyampaian materi • Menghafal	30 Bulan (Semester 1-6)

2.1.3 Santri Mandiri dan Berakhlakul Karimah

1. Santri Mandiri

Kemandirian santri dapat dinilai dari kemampuan dan daya dorong inisiatifnya untuk melakukan kegiatan, tanpa harus ada perintah dari lembaga Pendidikan tempat ia belajar. Kemandirian santri akan menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan untuk beradaptasi di manapun ia berada.

Kemandirian akan menjadikan santri lebih cepat tumbuh dewasa, mampu bersikap tenang dalam setiap kondisi dan memiliki kecerdasan emosional yang lebih baik.

2. Pengertian Akhlakul Karimah

Untuk dapat memahami makna akhlakul karimah yang penulis maksud, berikut penulis jelaskan definisi akhlakul karimah.

Jika ditinjau dari etimologi, kata akhlak merupakan kata serapan dari bahasa arab yang merupakan bentuk jamak dari “khulq” yang artinya tabiat atau watak. Pada pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan arti kata “budi pekerti” atau ”sopan santun” dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata ”moral” Dalam arti kata tersebut ditujukan agar perilaku manusia menyesuaikan dengan tujuan penciptanya,

yakni agar mempunyai sikap hidup yang lebih baik, berbuat sesuai dengan tuntutan akhlak yang baik.

Secara istilah atau terminologi, akhlak dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Menurut Muhammad bin Ali asy-Syariif al-Jurjani mengartikan akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa tanpa perlu berfikir dan merenung.
- b. Menurut Muhammad bin Ali al-Faarui at-Tahanawi mendefinisikan akhlak adalah keseluruhannya kebiasaan, sifat alami, agama, dan harga diri.
- c. Menurut Imam Abu Hamid al-Ghazali merumuskan pengertian akhlak adalah suatu sifat yang terpatri dalam jiwa yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan dan merenung terlebih dahulu, serta dapat diartikan sebagai suatu sifat jiwa dan gambaran batinnya.
- d. Menurut Ibn Maskawaih dalam buku Thdzib al-Akhlak, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.

2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Tinjauan pustaka bertujuan memberikan pemaparan tentang penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya. Dari telaah pustaka yang dilakukan, terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan. Adapun penelitian-penelitian tersebut yakni sebagai berikut.

1. Selfi Shochifatul Islah (2021)

Penelitian ini berjudul "Implementasi Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren Syafi'i Akrom dengan Kurikulum SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Kota Pekalongan dalam Mengembangkan Karakter dan Kompetensi Peserta Didik Abad 21". Penelitian ini menyoroti strategi integratif antara kurikulum pesantren dan kurikulum formal dalam membangun karakter peserta didik. Hasilnya menunjukkan bahwa sinergi antara dua kurikulum memperkuat nilai religius, tanggung jawab, dan keterampilan abad 21. Penelitian ini relevan karena pendekatannya menggarisbawahi pentingnya keselarasan antara kurikulum pesantren dan kebutuhan karakter modern.

2. Febta Khoriatul Rahma (2018)

Penelitian dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter pada Santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Barat" ini mengkaji metode keteladanan, pembiasaan, dan nasihat dalam membentuk karakter iman, taqwa, ikhlas, disiplin, dan sabar. Penelitian ini penting karena menunjukkan pendekatan pendidikan karakter yang holistik berbasis pengalaman hidup santri, serupa dengan pendekatan Kurikulum Fityaan.

3. M. Malik Ibrahim (2024)

Dalam tesis "Implementasi Kurikulum Pendidikan dalam Menumbuhkan Karakter Takdzim Santri di Pondok Pesantren An-Najma Semarang", penulis menyoroti penggunaan kajian kitab klasik dan penilaian sikap berbasis lingkungan pondok sebagai sarana membentuk karakter hormat dan disiplin. Penelitian ini sejalan dengan aspek akhlakul karimah dalam Kurikulum Fityaan yang juga menekankan adab kepada guru dan lingkungan.

4. Muhammad Cholil Albab (2022)

Penelitian ini berjudul "Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius dan Kedisiplinan Siswa di MA Al-Irsyad Gajah Demak".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan rutin seperti shalat berjamaah, tahfidz, dan kegiatan sosial efektif dalam membentuk kedisiplinan dan religiusitas siswa. Penelitian ini memperkuat pentingnya kegiatan terjadwal dalam internalisasi nilai-nilai karakter seperti dalam Kurikulum Fityaan.

5. Muhammad Yusran (2023)

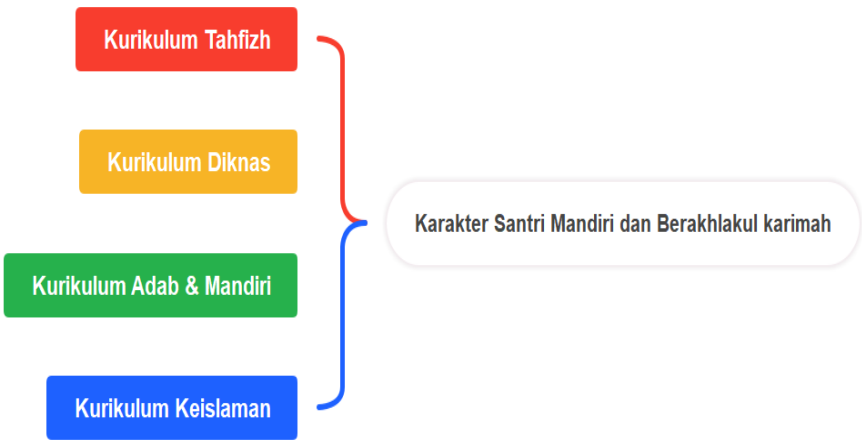
Skripsi ini membahas "Implementasi Kurikulum Mu'adalah Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah di Pondok Modern Kurir Langit Barru" yang memfokuskan pada integrasi kurikulum berbasis pesantren dengan pendekatan klasikal. Penelitian ini menekankan pembentukan pribadi melalui pembelajaran diniyah dan praktik kehidupan sehari-hari. Ini selaras dengan kurikulum Fityaan yang menggabungkan pelajaran diniyah dan adab dalam kehidupan santri.

6. Nur Qalbi (2021)

Dalam skripsi "Implementasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah terhadap Santri Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin dalam Menghadapi Era Globalisasi", ditemukan bahwa pembentukan karakter dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan lingkungan pondok. Penelitian ini memperkuat asumsi bahwa pembiasaan nilai melalui kurikulum menjadi strategi utama membangun karakter mulia di era modern.

Dari berbagai penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum berbasis nilai dan karakter di lingkungan pesantren terbukti efektif dalam membentuk kemandirian, kedisiplinan, serta akhlak mulia santri. Penelitian-penelitian tersebut mendukung argumen bahwa Kurikulum Fityaan yang menggabungkan aspek adab, tahfizh, serta kegiatan praktik mandiri memiliki peluang besar untuk menghasilkan santri yang mandiri dan berakhlakul karimah.

2.3 Kerangka Konseptual (Kerangka Berfikir)



Gambar 1.

Kerangka Kurikulum Fityaan



BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Yusuf (2019) penelitian kualitatif merupakan suatu strategi yang menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, simbol, karakteristik, deskripsi maupun gejala untuk suatu fenomena; bersifat alami serta holistik; fokus dan multimetode; memakai beberapa teknik, memprioritaskan kualitas, serta datanya disajikan dalam bentuk deskriptif atau naratif. Tujuan dari penelitian kualitatif untuk menemukan jawaban pada suatu fenomena atau pernyataan dengan prosedur ilmiah yang sistematis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mencoba untuk memahami suatu makna dari suatu kejadian atau peristiwa dengan cara berinteraksi kepada orang-orang dalam keadaan atau fenomena tersebut.

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. (Lexy. J. Moleong, 2000 : 3)

Menurut Sugiyono (2020:9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna

dari pada generalisasi. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2020:7) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk katakata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan Gambaran dan menjelaskan Implementasi penerapan Kurikulum Fityaan di Pondok Pesantren Tahfizh Sahabat Qur'an Pamijahan, Bogor.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Tahfizh Sahabat Qur'an Pamijahan, Bogor yang terletak di Jalan Raya Gunung Salak Endah, Desa Gunung Menyan, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor.

Waktu Penelitian: Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, mulai dari persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang kami lakukan penelitian adalah santri Pondok Pesantren Tahfizh Sahabat Qur'an Pamijahan, Bogor sejumlah 36 (tiga puluh enam) santri.

Objek penelitian yang kami lakukan adalah Kurikulum Fityaan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Tahfizh Sahabat Qur'an yang saat ini diterapkan untuk mendukung tercapainya karakter akhlak mulia yang dimiliki oleh para santri. Kurikulum ini meliputi silabus materi, jadwal kegiatan santri, laporan evaluasi perkembangan belajar santri dan daftar pelanggaran yang pernah dilakukan santri selama penerapan kurikulum di Pondok Pesantren Tahfizh Sahabat Qur'an Pamijahan Bogor.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya (Suharsimi Arikunto, 2002 : 134)

Menurut Sugiyono (2020:105) menyatakan bahwa secara umum terdapat 4 (empat) macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi (observasi, wawancara dan observasi).

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020:109) observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh).

Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer, juga sebagai pemeran serta atau partisipan yang ikut melaksanakan proses belajar mengajar dalam penerapan Kurikulum Fityaan di Pondok Pesantren Tahfizh Sahabat Qur'an Pamijahan, baik di dalam maupun di

luar kelas. Observasi langsung ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai pelaksanaan implementasi kurikulum, interaksi guru dan santri dalam kegiatan belajar mengajar,

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2020:114) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data penelitian dengan suatu kejadian atau dengan proses interaksi antara peneliti dengan narasumber melalui komunikasi langsung maupun bertanya secara langsung untuk suatu objek yang diteliti dan sudah mempersiapkan pertanyaan sebelumnya menurut Yusuf (2019) Terdapat tiga bentuk kategori yaitu: wawancara terencana-terstruktur, wawancara terencana-tidak terstruktur, dan wawancara bebas.

Peneliti menggunakan teknik wawancara terencana-tidak terstruktur yang dimana peneliti sudah menyusun rencana wawancara yang matang tetapi tidak menggunakannya dengan urutan yang baku seperti apa yang telah disiapkan namun masih sesuai dengan pedoman. Dengan tujuan selama wawancara berlangsung para santri tidak merasa canggung maupun keberatan untuk menceritakan penerapan kurikulum Fityaan selama kegiatan belajar mengajar.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020:124) dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi.

Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait penerapan Kurikulum Fityaan, di antaranya: silabus, RPP, dokumen penilaian, buku acuan pembelajaran, jadwal kegiatan pembelajaran, sarana dan prasarana, foto-foto dokumenter, dan sebagainya.

4. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2014:125) triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam teknik triangulasi peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

3.5 Keabsahan Data

Validasi data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2020:125) peneliti yang melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkan data dari berbagai sumber, metode, atau waktu. Dengan sumber langsung dari objek penelitian, diharapkan dapat memiliki keabsahan penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

b. Wawancara

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang terkini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru dan santri.

c. Pengamatan Langsung

Penelitian juga dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian dengan tujuan untuk memastikan bahwa proses penerapan kurikulum sesuai dengan implementasinya.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020:131) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020:133) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkahnya, sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar

direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/verification)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Dalam mengukur efektifitas pencapaian kurikulum, peneliti menggunakan metode pengukuran berupa observasi dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran di kelas serta keterlibatan siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis dokumen pembelajaran seperti silabus, RPP, dan hasil

evaluasi belajar siswa untuk melihat kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan kurikulum.



BAB 4 HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Data

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfizh Sahabat Qur'an Pamijahan Bogor, yang menerapkan Kurikulum Fityaan untuk membangun karakter santri yang mandiri dan berakhlakul karimah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi pengelola pesantren (manager pendidikan, kepala asrama, musyrif), serta para santri.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dan pembinaan karakter di pondok ini terbagi menjadi empat pilar kurikulum, yaitu:

- (1) Kurikulum Tahfizh,
- (2) Kurikulum Pendidikan Nasional,
- (3) Kurikulum Adab dan Kemandirian, dan
- (4) Kurikulum Keislaman.

Setiap pilar kurikulum memiliki jadwal kegiatan yang rutin dan disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan santri.

Dokumentasi yang diperoleh, seperti silabus, jadwal kegiatan, daftar nilai, serta kurikulum pendidikan santri menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Tahfizh Sahabat Qur'an Pamijahan Bogor memiliki sistem penilaian akhlak dan kemandirian yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari santri.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Pondok Pesantren Sahabat Qur'an Pamijahan Bogor, ditemukan bahwa:

1. Implementasi Kurikulum Fityaan

a. Kurikulum Tahfizh

Pada aspek tahfizh, santri diberikan program setoran hafalan harian, muroja'ah bersama, dan target khatam membaca Al Qur'an yang mendorong kedisiplinan dan keuletan santri. Proses ini mendorong santri untuk konsisten dan mandiri. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, untuk mencapai target hafalan dan pembiasaan dengan Al Qur'an, dibuatkan program dengan jadwal sebagai berikut :

Tabel 5.
Target, Metode & Jangka Waktu Kurikulum Tahfizh

No	Targetan	Metode	Jangka Waktu
1.	Membaca Alquran dengan baik dan benar	• Talaqi • Tahsin	5 Bulan (Semester 1)
2.	Membangun Interkasi dengan Al-Qur'an	• Mengkahatamkan Alqur'an sebanyak mungkin • Tadabur Ayat	5 Bulan (Semester 1)
3.	Menghafal Al-Qur'an	• Talaqi • Hafalan Mandiri • Setoran	25 Bulan (Semester 2 – 6)
4.	Murojaah Hafalan Al-Qur'an	• Mengulang hafalan harian • Mengulang hafalan bulanan	25 Bulan (Semester 2 – 6)

Setiap santri yang menambah hafalan Al Qur'an atau mengulang hafalan Al Qur'an, dicatat oleh musrif atau guru menggunakan *Google Worksheet*, dan senantiasa dipantau oleh manager pendidikan pondok. Melalui implementasi ini, diharapkan capaian hafalan Al Qur'an para santri, dapat terus ditingkatkan dan memudahkan manajemen pondok untuk melakukan evaluasi.

Target dari Kurikulum Tahfizh ini adalah

- a. Santri memiliki kemampuan membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Untuk dapat mencapai target ini, Pondok Pesantren Sahabat Qur'an Pamijahan Bogor menggunakan metode Talaqqi dan Tahsin Al Qur'an. Setiap santri harus melalui proses pembelajaran Tahsin (perbaikan bacaan Al Qur'an) sebelum memasuki program Tahfizh. Setelah selesai Program Tahsin, santri memasuki program Talaqqi untuk persiapan menghafal sebanyak 30 juz.
- b. Membangun interaksi dengan Al Qur'an. Untuk mencapai target ini, Pondok Pesantren Sahabat Qur'an Pamijahan Bogor membuat metode dengan cara para santri mengkhhatamkan Al Qur'an sebanyak mungkin. Dengan semakin banyak interaksi membaca Al Qur'an, diharapkan para santri semakin mencintai Al Qur'an. Selanjutnya, agar santri paham dengan ayat Al Qur'an yang ia baca, maka dilanjutkan dengan Program Tadabbur Ayat.
- c. Menghafal Al Qur'an. Tahapan selanjutnya dari Kurikulum Tahfizh, setelah para santri membangun kedekatan dengan Al Qur'an dan telah memiliki bacaan Al Qur'an yang baik, maka santri diperkenankan untuk mulai menghafal Al Qur'an. Proses menghafal Al Qur'an dimulai dari Juz 30, Juz 29, lalu juz 1 hingga juz 28. Setiap santri memiliki kemampuan menghafal yang berbeda-beda. Dalam proses menghafal, santri dapat melakukan hafalan secara mandiri dan menyetorkan hafalan kepada musyrif sesuai dengan jadwal setoran hafalan Al Qur'an yang telah ditentukan.
- d. Murojaah Hafalan Al Qur'an. Kegiatan murojaah adalah kegiatan mengulang-ulang hafalan Al Qur'an yang telah disetorkan. Muroja'ah diperlukan untuk menjaga agar hafalan tidak hilang. Sesi murojaah dilakukan berpasangan antar santri. Seorang santri menyimak dengan membuka mushaf Al Qur'an dan santri lainnya memperdengarkan hafalan Al Qur'an tanpa melihat mushaf. Santri yang

menyimak, wajib membetulkan jika ada ayat yang salah dibaca. Juga mengingatkan jika ada lanjutan ayat yang lupa atau salah dibaca. Program Murojaah dilakukan melalui pengulangan harian dan pengulangan hafalan bulanan. Seluruh hafalan Al Qur'an yang telah disetorkan kepada musyrif, wajib di murojaah (diulang-ulang) agar mutqin (kuat).

Hafalan Al Qur'an yang disetorkan oleh santri kepada musyrif, dicatat dan dinilai menggunakan google worksheet oleh masing-masing musyrif sebagaimana tabel di bawah.

Tabel 6.

Worksheet Data Rekap Tasmi' /Ziyadah Hafalan Santri

DATA REKAP TASMI' / ZIYADAH HAFALAN				
SANTRI SEKOLAH TAHFIZH SAHABAT QUR'AN				
KELAS UTSMAN BIN AFFAN				
NAMA	JUZ 30	JUZ 29	JUZ 28	JUZ 27
Akhdan Ubaidil Hakim	Mumtaz	Mumtaz	Mumtaz	jayyid jiddan
Ibnu Fauzan	jayyid jiddan	jayyid jiddan	jayyid jiddan	Mumtaz
Muhammad Hafizh Abdurrahman	Mumtaz	Mumtaz	jayyid jiddan	Mumtaz
Rizqi Mubarak	Mumtaz	Mumtaz	jayyid jiddan	Mumtaz
Rico	Jayyid Jiidan	Jayyid Jiidan	Jayyid	jayyid
Fauzi	Jayyid Jiidan	Jayyid Jiidan	Jayyid	Mumtaz

Keterangan	
Maqbul	Cukup
Jayyid	Baik
Jayyid Jiddan	Sangat Baik
Mumtaz	Sempurna
Rasib	Mengulang

Kualitas bacaan dan kelancaran hafalan Al Qur'an yang disetorkan oleh santri, kemudian akan dinilai oleh musrif dengan kategori maqbul (cukup), jayyid (baik), Jayyid Jiddan (sangat baik), Mumtaz (sempurna) dan rasib (mengulang). Dengan menggunakan kategori seperti ini, jika ada santri yang masuk kategori mengulang, maka santri harus menyetorkan hafalan ulang kepada musrif pada waktu jadwal berikutnya. Santri dinyatakan telah lancer menghafal

dan dapat melanjutkan pada ayat atau surah berikutnya, jika mendapatkan nilai minimal Jayyid (baik).

Berdasarkan hasil pengamatan dan data yang peneliti dapatkan, implementasi Kurikulum Fityaan aspek Tahfizh pada Pondok Pesantren Sahabat Qur'an telah meluluskan dua santri dengan hafalan sebanyak 30 juz dengan predikat hafalan Mumtaz. Mayoritas santri lulusan Pondok Pesantren Sahabat Qur'an memiliki hafalan 10 juz dengan kategori Jayyid Jiddan.

b. Kurikulum Pendidikan Nasional

Pada aspek pendidikan nasional, pelaksanaan pembelajaran setiap hari Sabtu dengan empat mata pelajaran umum membuat santri tetap relevan dengan sistem pendidikan formal. Ini memberikan mereka dasar intelektual untuk berinteraksi di masyarakat.

Tabel 7.

Target, Metode dan Jangka Waktu Kurikulum Pendidikan Nasional

No	Targetan	Metode	Jangka Waktu
1.	Belajar 4 Mata Pelajaran	• Pembelajaran menggunakan metode Intergreated Learning • Pembelajaran materi penting	25 Bulan (Semester 1 – 5)
2.	Literasi	• Membiasakan dalam membaca buku dan membuat resensi	30 Bulan (Semester 1 – 6)
3.	Pemantapan Ujian Akhir	• Pengulangan Materi Ujian Akhir	3 Bulan (Semester 6)

Aspek kurikulum pendidikan nasional yang diterapkan di Pondok Pesantren Sahabat Qur'an Pamijahan meliputi pembelajaran empat (4) mata Pelajaran, peningkatan literasi dan persiapan pemantapan ujian akhir. Dengan menggunakan metode pembelajaran *Integrated Learning*

(pembelajaran terpadu) diharapkan dapat mengoptimalkan materi ajar dengan keterbatasan waktu yang tersedia.

Metode Pembelajaran Integrated Learning (Pembelajaran Terpadu) adalah pendekatan dalam pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran atau kompetensi ke dalam satu tema atau topik tertentu, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan menyeluruh bagi siswa.

Kurikulum Pendidikan Nasional yang menjadi bagian dari Kurikulum Fityaan juga menitikberatkan pada peningkatan santri terhadap minat membaca buku dan peningkatan kompetensi santri dalam menuliskan kembali buku yang telah dibaca. Pondok Pesantren Sahabat Qur'an Pamijahan menyediakan perpustakaan yang berisi buku-buku seputar agama Islam dan juga buku umum lainnya, sebagai bahan praktik santri dalam meningkatkan literasi. Kecintaan santri pada literasi menjadi bagian penting yang diupayakan dalam Kurikulum Fityaan.

Selain itu, Kurikulum Pendidikan Nasional sebagai bagian dari Kurikulum Fityaan, juga mencakup persiapan dan pemantapan santri dalam menghadapi ujian akhir sekolah. Sebagai bagian dari syarat kelulusan untuk mendapat ijazah formal dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek).

Pelaksanaan penerapan Kurikulum Pendidikan Nasional, dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 08.00 s.d 12.10 WIB dengan mata Pelajaran yang diajarkan antara lain IPA, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika.

Tabel 8.

Jadwal Pembelajaran Kurikulum Diknas

JADWAL PEMBELAJARAN DIKNAS PESANTREN TAHFIZH SAHABAT QUR'AN						
T.A 2024 - 2025						
Jam	Kelas 7	Guru	Kelas 8	Guru	Kelas 9	Guru
08.00 - 09.00	IPA	Bu Intan	Matematika	Ustadzah Kholipah	Bahasa Inggris	Ust Iqbal
09.05 - 10.05	Bahasa Indonesia	Ust Fahri	IPA	Bu Intan	Matematika	Ustadzah Kholipah
10.10 - 11.10	Bahasa Inggris	Ust Iqbal	Bahasa Indonesia	Ust Fahri	IPA	Bu Intan
11.10 - 12.10	Matematika	Ustadzah Kholipah	Bu Intan	Ust Iqbal	Bahasa Indonesia	Ust Fahri

Selama kurun waktu lima tahun terakhir, Pondok Pesantren Sahabat Qur'an Pamijahan Bogor telah melulukan tiga (3) angkatan dengan kelulusan seratus persen (100%). Berdasarkan data tersebut, penerapan kurikulum Pendidikan nasional di Pondok Pesantren Sahabat Qur'an Pamijahan Bogor terbukti efektif dan mampu meningkatkan kompetensi santri dalam mempelajari pelajaran umum.

c. Kurikulum Adab dan Kemandirian

Pada aspek adab dan kemandirian, santri didorong untuk bertanggung jawab terhadap kebersihan, kedisiplinan waktu, serta berani tampil berbicara di depan umum melalui program *public speaking* dan *enterpreneurship*.

Tabel 9.

Target, Metode dan Jangka Waktu Kurikulum Adab

No	Targetan	Metode	Jangka Waktu
1.	Pembiasaan Kehidupan di Asrama	• Memberikan penjelasan • mempraktekan bersama	5 Bulan (Semester 1)
2.	Penerapan Akhlaq Keseharian	• Memberikan penjelasan • mempraktekan bersama	5 Bulan (Semester 1)
3.	Pucblic Speaking	• Berbicara didepan setiap apel pagi • Menyiapkan motivasi yang ingin disampaikan	30 Bulan (Semester 1-6)
4.	Entrepreneurship	• Penyampaian Materi • Praktikum	30 Bulan (Semester 1-6)

Target dari kurikulum adab dan kemandirian ini adalah pembiasaan kehidupan di asrama, penerapan akhlak keseharian, belajar *public speaking* dan ketrampilan *entrepreneurship*. Empat (4) target utama dalam membangun adab dan kemandirian santri ini dibentuk melalui :

- a. Pembiasaan Kehidupan di Asrama, meliputi penjelasan budaya asrama dan belajar praktik Bersama dengan diawasi oleh musyrif. Pembelajaran ini difokuskan pada semester pertama, saat santri mulai masuk pondok.
- b. Penerapan akhlak keseharian melalui praktik adab dalam kehidupan sehari-hari di pondok.
- c. *Public Speaking* dengan cara latihan berbicara di depan umum setiap pekan sekali melalui program Muhadhoroh. Selain itu, belajar public speaking melalui latihan berbicara di depan para santri setiap apel pagi serta menyiapkan motivasi yang ingin disampaikan saat apel pagi. Praktik muhadhoroh terbukti efektif membangun rasa percaya diri santri dan kemampuan komunikasi santri saat berbicara di depan umum.
- d. Enterpreneurship dengan cara melatih santri mengelola pertanian dan peternakan di pondok.

Peneliti melakukan pengamatan kegiatan santri saat di Pondok Pesantren Sahabat Qur'an Pamijahan. Berdasarkan data yang diperoleh, Pondok Pesantren Sahabat Qur'an Pamijahan telah membuat jadwal kegiatan harian santri sejak bangun tidur hingga waktu istirahat malam. Berikut jadwal kegiatan harian santri :

Tabel 10.
Jadwal Harian Santri Hari Senin s.d Jum'at

JADWAL HARIAN SANTRI					
SENIN - JUMAT					
Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
03.30 – 04.00	Persiapan sholat tahajud	Persiapan sholat tahajud	Persiapan sholat tahajud	Persiapan sholat tahajud	Persiapan sholat tahajud
04.00 – 04.30	Shalat Tahajud	Shalat Tahajud	Shalat Tahajud	Shalat Tahajud	Shalat Tahajud
04.30 – 05.00	Sholat Subuh dan Almasurat	Sholat Subuh dan Almasurat	Sholat Subuh dan Almasurat	Sholat Subuh dan Almasurat	Sholat Subuh dan Almasurat
05.00 – 06.15	Halaqoh Qur'an	Halaqoh Quran	Halaqoh Quran	Halaqoh Quran	Halaqoh Quran
06.15 – 07.00	Piket dan Cuci Baju	Piket dan Cuci Baju	Piket dan Cuci Baju	Piket dan Cuci Baju	Piket dan Cuci Baju
07.00 – 07.40	Mandi	Mandi	Mandi	Mandi	Mandi
07.40 – 08.00	Sarapan	Sarapan	Sarapan	Sarapan	Sarapan
08.00 – 08.30	Sholat Dhuha dan Apel	Sholat Dhuha dan Apel	Sholat Dhuha dan Apel	Sholat Dhuha dan Apel	Sholat Dhuha dan Apel
08.30 – 10.40	Halaqoh Qur'an	Halaqoh Qur'an	Halaqoh Qur'an	Halaqoh Qur'an	Halaqoh Qur'an
10.40 – 11.00	Peregangan Otot	Peregangan Otot	Peregangan Otot	Peregangan Otot	Peregangan Otot
11.00 – 12.00	Materi	Materi	Materi	Materi	Materi
12.00 – 13.00	Sholat Zuhur dan Makan Siang	Sholat Zuhur dan Makan Siang	Sholat Zuhur dan Makan Siang	Sholat Zuhur dan Makan Siang	Sholat Zuhur dan Makan Siang
13.00 – 15.00	Istirahat Siang	Istirahat Siang	Istirahat Siang	Istirahat Siang	Istirahat Siang
15.00 – 16.00	Sholat Ashar dan Almasurat	Sholat Ashar dan Almasurat	Sholat Ashar dan Almasurat	Sholat Ashar dan Almasurat	Sholat Ashar dan Almasurat
16.00 – 17.15	Kegiatan Bebas dan Mandi	Kegiatan Bebas dan Mandi	Kegiatan Bebas dan Mandi	Kegiatan Bebas dan Mandi	Kegiatan Bebas dan Mandi
17.15 – 17.45	Murojaah Mandiri	Murojaah Mandiri	Murojaah Mandiri	Murojaah Mandiri	Student Coach
17.45 – 18.30	Sholat Maghrib dan Tilawah	Sholat Maghrib dan Tilawah	Sholat Maghrib dan Tilawah	Sholat Maghrib dan Tilawah	Sholat Maghrib dan Tilawah
18.30 – 19.00	Makan Malam	Makan Malam	Makan Malam	Makan Malam	Makan Malam
19.00 – 21.00	Sholat Isya dan Halaqoh Malam	Sholat Isya dan Halaqoh Malam	Sholat Isya dan Halaqoh Malam	Sholat Isya dan Halaqoh Malam	Setoran dan Hafalan Hadist
21.00 – 21.30	Evaluasi Malam	Evaluasi Malam	Evaluasi Malam	Evaluasi Malam	Evaluasi Malam
21.30 – 03.30	Tidur Malam	Tidur Malam	Tidur Malam	Tidur Malam	Tidur Malam

Jadwal harian santri yang telah disusun ini, memudahkan santri dalam berkegiatan dan melatih disiplin santri untuk mengikuti jadwal yang ada. Dimulai dengan bangun tidur pukul 03.30 WIB dan berakhir istirahat pada pukul 21.30 WIB. Dengan adanya jadwal kegiatan yang padat, akan membuat santri lebih disiplin dan teratur dalam mengisi waktu selama di pondok. Jadwal harian ini sangat membantu santri dalam melatih kemandirian belajar, khususnya dalam proses menghafal Al Qur'an. Dengan tertibnya jadwal yang diikuti, proses penanaman adab dan kemandirian dapat berjalan dengan baik.

Jadwal harian santri dari Senin hingga Jumat menunjukkan struktur yang sangat terorganisir dan fokus pada kegiatan spiritual, akademik, dan kebersihan diri/lingkungan.

- Fokus Spiritual yang Kuat: Sebagian besar waktu dialokasikan untuk kegiatan keagamaan, dimulai dari persiapan sholat tahajud pada pukul 03.30 hingga sholat Isya dan halaqoh malam. Ini menunjukkan penekanan yang signifikan pada pengembangan spiritual santri.
 - a. Sholat Tahajud: 04.00-04.30 WIB
 - b. Sholat Subuh dan Almasurat: 04.30-05.00 WIB
 - c. Halaqoh Quran: 05.00-06.15 dan 08.30-10.40 WIB
 - d. Sholat Dhuha dan Apel: 08.00-08.30 WIB
 - e. Sholat Zuhur dan Makan Siang: 12.00-13.00 WIB
 - f. Sholat Ashar dan Almasurat: 15.00-16.00 WIB
 - g. Sholat Maghrib dan Tilawah: 17.45-18.30 WIB
 - h. Sholat Isya dan Halaqoh Malam: 19.00-21.00 WIB
- Pendidikan Akademik yang Terstruktur: Terdapat sesi materi dan halaqoh Qur'an yang terjadwal. Khususnya untuk hari Jumat, ada alokasi waktu untuk "Student Coach" yang bisa diartikan sebagai bimbingan belajar atau mentoring.
 - a. Halaqoh Qur'an: 05.00-06.15 dan 08.30-10.40 WIB
 - b. Materi: 11.00-12.00 WIB
 - c. Jumat memiliki "Student Coach" pada 16.00-17.15 WIB
- Manajemen Diri dan Kebersihan Lingkungan: Aktivitas seperti piket dan cuci baju serta mandi menunjukkan adanya penekanan pada kemandirian dan kebersihan.
 - a. Piket dan Cuci Baju: 06.15-07.00 WIB
 - b. Mandi: 07.00-07.40 WIB

- Waktu Istirahat dan Rekreasi yang Terbatas: Istirahat siang dialokasikan dari 13.00-15.00, dan kegiatan bebas serta mandi pada sore hari. Durasi tidur malam cukup panjang (21.30-03.30) untuk memastikan istirahat yang cukup.
 - a. Istirahat Siang: 13.00-15.00 WIB
 - b. Kegiatan Bebas dan Mandi: 17.15-17.45 WIB
 - c. Tidur Malam: 21.30-03.30 WIB
- Konsistensi Jadwal: Jadwal cenderung konsisten dari Senin hingga Kamis, dengan sedikit perbedaan pada hari Jumat, terutama adanya "Student Coach" dan "Setoran dan Hafalan Hadist" sebagai pengganti "Sholat Isya dan Halaqoh Malam" serta "Evaluasi Malam". Ini menunjukkan rutinitas yang stabil untuk pembentukan kebiasaan para santri.

Jadwal harian kegiatan santri selama di pondok ini, mendapatkan pengawasan oleh para musyrif pondok pesantren. Karena jumlah santri hanya 36 anak, maka para musyrif dapat memberikan pengawasan secara optimal dan mengingatkan jika ada santri yang melanggar.

Selain itu, pada hari sabtu dan minggu, Pondok Pesantren Sahabat Qur'an juga menyusun jadwal harian santri khusus hari Sabtu dan Minggu.

Tabel 11.
Jadwal Harian Santri Hari Sabtu dan Minggu

JADWAL HARIAN SANTRI			
SABTU DAN MINGGU			
Waktu	Sabtu		Minggu
03.30 – 04.00	Persiapan sholat tahajud	03.30 – 04.00	Persiapan sholat tahajud
04.00 – 04.30	Shalat Tahajud	04.00 – 04.30	Shalat Tahajud
04.30 – 05.00	Sholat Subuh dan Almasurat	04.30 – 05.00	Sholat Subuh dan Almasurat
05.00 – 06.15	Halaqoh Qur'an	05.00 – 05.30	Tilawah
06.15 – 07.00	Piket dan Cuci Baju	05.30 – 07.00	Olahraga dan LKBB
07.00 – 07.40	Mandi	07.00 – 07.30	Sarapan
07.40 – 08.00	Sarapan	07.30 – 09.00	Piket Akbar dan Jemur Kasur
08.00 – 08.30	Sholat Dhuha dan Apel	09.00 – 12.00	Kegiatan Bebas (Gosok Baju)
08.30 – 12.30	KBM Dinas	12.00 – 13.00	ISHOMA
12.30 – 13.30	Sholat Zuhur dan Makan	13.00 – 15.00	Kegiatan Bebas (Gosok Baju)
13.30 – 15.00	Tidur Siang	15.00 – 16.00	Sholat Ashar dan Almasurat
15.00 – 16.00	Sholat Ashar dan Almasurat	16.00 – 17.15	Kegiatan Bebas dan Mandi
15.00 – 16.00	Sholat Ashar dan Almasurat	17.15 – 17.45	Murojaah Mandiri
16.00 – 16.45	Mandi	17.45 – 18.30	Sholat Maghrib dan Tilawah
16.45 – 17.45	Student Coach	18.30 – 19.00	Makan Malam
17.45 – 18.30	Persiapan Sholat Maghrib	19.00 – 21.00	Sholat Isya dan Halaqoh Malam
18.30 – 19.00	Sholat Maghrib dan Tilawah	21.00 – 21.30	Evaluasi Malam
19.00 – 21.00	Sholat Isya dan Muhadhoroh	21.30 – 03.30	Tidur Malam
21.00 – 03.30	Tidur		

Pembiasaan adab dan kemandirian pada hari sabtu dan minggu berbeda dengan hari lainnya. Pada hari sabtu dan minggu, santri dilatih kemandirian melalui kegiatan mencuci baju, *student coach*, olah raga, kegiatan bebas dan muhadhoroh. Program *Student Coach* merupakan program yang dirancang untuk melatih kemampuan santri menjadi seorang pengajar dalam sehari. Santri yang bertugas sebagai *Student Coach*, akan berbagi ilmu dan pengalaman kepada santri lainnya serta menjadi teladan pada hari tersebut. Program ini mendorong santri untuk belajar mandiri dan dewasa. Sementara itu, program Muhadhoroh menurut penjelasan manager Pendidikan Pondok Pesantren Sahabat Qur'an Pamijahan Bogor, merupakan program latihan berpidato dan berbicara di depan umum, dengan materi berupa kajian singkat yang disiapkan sendiri oleh santri. Pada praktiknya, seorang santri akan berdiri di atas podium atau mimbar, dan santri yang lainnya menyimak dengan seksama.

Untuk menjalankan Kurikulum Adab dan Kemandirian sebagai bagian dari Kurikulum Fityaan, Pondok Pesantren Sahabat Qur'an Pamijahan juga membuat program persiapan khususnya untuk santri kelas VII (santri baru) melalui program Matrikulasi Pembiasaan Adab dan Kemandirian. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, berikut jadwal program akselerasi untuk santri baru.

Tabel 12.
Agenda Matrikulasi Adab dan Kemandirian Kelas 7

AGENDA MATRIKULASI KELAS 7					
Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
Halqoh Pagi	Tilawah Jama'i	Tilawah Jama'i	Tilawah Jama'i	Tilawah Jama'i	Tilawah Jama'i
08.30 – 10.30	Olahraga Bersama	Cara Mencuci, Menjemur dan Menstrika (Ust Malik)	Cara Menyapu, Mengepel, dan Membersihkan ruangan (Ust Rido)	Praktek Wudhu, Sholat dan Dzikir (Ust Naufal)	Adab Meminjam Barang, Sosialisasi KBM dan Organisasi (Ust Kamal) Adab Belajar dan Kepada Guru (Ust Malik)
11.00 – 12.00	Adab dalam berinteraksi (Ust Kamal)	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
Bada Ashar – 16.30	Tilawah Jama'i	Tilawah Jama'i	Tilawah Jama'i	Tilawah Jama'i	Pembukaan Student Coach
Bada Isya – 21.00	Sosialisasi Tatib dan Keasramaan (Ust Lutfi)	Cara Melipat Baju, Merapihkan Lemari dan Merapihkan Tempat Tidur (Ust Rido)	Bahaya Menkonsumsi Makan dan Minuman yang dibatasi di Pesantren (Ust Fahri)	Pemilahan Sampah (Ust fahri)	Pembelajaran Hadist

- Agenda Matrikulasi yang dikhususkan untuk santri baru ini meliputi
- Pembiasaan Tilawah Harian Berjamaah : kegiatan ini bertujuan untuk melatih dan membiasakan para santri baru untuk terbiasa membaca Al Qur'an setiap hari dengan target 1 sampai dengan 3 juz per hari. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kecintaan santri baru terhadap Al Qur'an. Kegiatan ini diadakan setelah sholat wajib berjamaah, dipimpin

oleh seorang musyrif dan diikuti oleh santri yang lain. Selama enam bulan, para santri baru akan dipantau oleh musyrif mengenai perkembangan pembiasaan tilawah harian.

- Olahraga Bersama : kegiatan ini dilakukan setiap hari senin pagi. Sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat kesehatan yang telah diberikan oleh Allah, para santri dididik untuk senantiasa menjaga kesehatan tubuh dengan olahraga bersama. Bentuk olahraga nya berupa senam bersama, bermain futsal, atau jalan pagi bersama di sekitar Pondok Pesantren Sahabat Qur'an Pamijahan Bogor. Kegiatan ini bertujuan untuk menjadi kebugaran dan kesehatan tubuh para santri agar dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan optimal.
- Materi Adab dalam Berinteraksi. Pembelajaran materi adab dalam berinteraksi disampaikan saat santri baru masuk pondok. Penyampaian materi adab dalam berinteraksi untuk santri baru ini bertujuan untuk mengajarkan adab-adab yang harus dimiliki oleh para santri ketika berinteraksi, baik dengan guru, sesama santri, karyawan pondok atau lingkungan sekitar. Bekal materi adab berinteraksi ini juga memudahkan para santri dalam mengikuti budaya adab yang sudah dibangun oleh Pondok Pesantren Sahabat Qur'an Pamijahan Bogor.
- Sosialisasi Tata Tertib dan Keasramaan. Materi tata tertib dan keasramaan menjadi penting disampaikan untuk para santri baru. Karena dengan materi ini, para santri dapat dengan mudah mengikuti peraturan di Pondok Pesantren Sahabat Qur'an Depok. Selain disampaikan melalui sosialisasi rutin selama semester pertama, Tata Tertib juga ditempel pada dinding atau pintu ruangan seperti area masjid, asrama, ruang kelas dan kamar mandi. Penempelan Tata Tertib ini untuk mengingatkan para santri agar terus mematuhi tata tertib pondok.

- Pelatihan Cara mencuci, menjemur dan menyeterika pakaian. Para santri baru juga diajarkan cara mencuci, menjemur dan menyeterika pakaian. Dengan latar belakang santri yang berbeda-beda, Pondok Pesantren Sahabat Qur'an memberikan pelatihan ini pada semester awal khusus untuk santri baru. Para musyrif pondok mengajari dengan praktik langsung bagaimana mencuci baju tanpa menggunakan mesin cuci, bagaimana menjemur baju yang telah dicuci para area jemuran serta bagaimana caranya menyeterika baju agar selalu tampil rapi dan wangi. Kebersihan pakaian sangat diperhatikan oleh Pondok Pesantren Sahabat Qur'an Depok. Karena berdasarkan wawancara yang kami dapatkan, banyaknya penyakit kulit yang dialami oleh santri adalah karena kurangnya menjaga kebersihan khususnya pakaian.
- Pelatihan Cara melipat baju, merapikan lemari dan merapikan tempat tidur. Kegiatan pembelajaran adab dan kemandirian lainnya yaitu cara melipat baju, merapikan lemari dan merapikan tempat tidur. Materi ini diajarkan oleh Pondok Pesantren Sahabat Qur'an Pamijahan Bogor kepada santri baru, agar terbiasa melipat baju yang telah dijemur, merapkannya ke dalam lemari dan juga merapikan tempat tidur santri masing-masing. Pembelajaran dilakukan dengan praktik yang dipimpin oleh musyrif dan diikuti oleh para santri yang lainnya.
- Pelatihan cara menyapu, mengepel dan membersihkan ruangan. Program adab dan kemandirian berikutnya yang diadakan oleh Pondok Pesantren Sahabat Qur'an Pamijahan Bogor adalah pelatihan untuk santri baru tentang cara menyapu, mengepel dan membersihkan ruangan. Pondok Pesantren Sahabat Qur'an Pamijahan Bogor tidak memiliki petugas kebersihan pondok, sehingga seluruh area pondok harus dibersihkan

secara mandiri oleh para musyrif dan santri. Latihan ini tentu saja dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemandirian para santri.

- Bahaya mengkonsumsi makanan dan minuman yang dibatasi selama di Pondok. Selama di pondok, para santri dilarang mengkonsumsi makanan dan minuman yang mengandung pengawet, pemanis atau berbahaya lainnya jika dikonsumsi berlebihan. Peraturan ini diterapkan oleh Pondok Pesantren Sahabat Qur'an dengan tujuan untuk meminimalisasi terjadinya penurunan kesehatan para santri, juga mengurangi ketergantungan santri pada makanan tidak sehat. Santri diedukasi oleh para musyrif untuk menghindari atau mengurangi kebiasaan konsumsi makanan ringan yang mengandung pengawet dan pemanis berlebihan.
- Praktik Wudhu, Sholat dan Dzikir setelah sholat. Kegiatan praktik wudhu, sholat, dan dzikir merupakan bagian dari pembiasaan ibadah yang dilaksanakan secara terstruktur di Pondok Pesantren Sahabat Quran. Santri tidak hanya diarahkan untuk melaksanakan ibadah secara berjamaah, tetapi juga dibimbing dalam memahami tata cara pelaksanaan yang sesuai dengan tuntunan sunnah. Dalam observasi awal, terlihat bahwa beberapa santri masih memerlukan pendampingan untuk menyempurnakan bacaan dan gerakan sholat. Melalui pembinaan intensif oleh para musyrif, kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter spiritual yang kuat, kedisiplinan, serta membiasakan kedekatan diri dengan Allah dalam kehidupan sehari-hari.
- Pelatihan Pemilahan Sampah. Kegiatan pelatihan pemilahan sampah dilaksanakan sebagai bentuk pembiasaan peduli lingkungan dan tanggung jawab sosial. Pondok Pesantren Sahabat Quran terletak di kawasan pegunungan Pamijahan, Bogor, yang masih asri dan rentan terhadap kerusakan lingkungan jika tidak dikelola secara bijak. Oleh

karena itu, pelatihan ini diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran ekologis santri dengan membiasakan memilah sampah organik, anorganik, dan B3 (bahan berbahaya dan beracun). Pelatihan ini dikemas dalam bentuk praktik langsung, pembuatan pojok bank sampah, dan lomba kebersihan antar kamar, yang sekaligus melatih nilai tanggung jawab dan kerja sama.

- **Adab Meminjam Barang.** Nilai tanggung jawab dan amanah ditanamkan melalui kegiatan pembiasaan adab dalam meminjam dan menggunakan barang milik orang lain. Di lingkungan pondok, interaksi antar santri sangat intens, sehingga sering terjadi peminjaman alat tulis, pakaian, hingga peralatan pribadi. Tanpa adanya pembiasaan adab meminjam, potensi konflik dan pelanggaran adab sangat tinggi. Dalam kegiatan ini, santri diajarkan untuk meminta izin, menjaga barang yang dipinjam, serta mengembalikannya dalam kondisi baik. Pembiasaan ini dilaksanakan melalui pembinaan rutin, penanaman nilai secara lisan maupun visual (poster edukatif), serta pemberian sanksi edukatif apabila terjadi pelanggaran.
- **Sosialisasi Kegiatan Belajar Mengajar.** Sebagai pesantren berbasis tahfizh dan pendidikan formal, Pondok Pesantren Sahabat Quran memiliki dua jenis kurikulum yang berjalan bersamaan: kurikulum Diniyah dan kurikulum Formal (sekolah). Sosialisasi KBM menjadi penting agar santri memahami alur kegiatan belajar, pembagian waktu, dan sistem penilaian. Hal ini juga berkaitan erat dengan pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan manajemen waktu. Sosialisasi dilakukan pada awal tahun ajaran melalui pertemuan dengan wali kelas, pembagian jadwal cetak, serta orientasi belajar efektif. Dari hasil

observasi, santri yang mengikuti sosialisasi secara aktif cenderung lebih mampu menyesuaikan diri dengan ritme belajar yang padat di pesantren.

- **Sosialisasi Organisasi Intra Sekolah.** Organisasi santri seperti OSIS di lingkungan pondok memiliki peran strategis dalam membina jiwa kepemimpinan, kerja tim, dan inisiatif sosial. Namun, tanpa adanya sosialisasi yang memadai, peran OSIS kerap dipahami sebatas kegiatan seremonial. Di Pondok Pesantren Sahabat Quran, sosialisasi OSIS dilaksanakan dengan memperkenalkan struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi, serta program kerja tahunan. Sosialisasi ini penting sebagai bagian dari pendidikan karakter, khususnya dalam membentuk santri yang aktif, kreatif, dan bertanggung jawab sebagai calon pemimpin masa depan.

- **Adab Belajar dan Adab Terhadap Guru.** Nilai-nilai kesopanan, penghormatan, dan adab dalam proses belajar menjadi salah satu pilar penting dalam pendidikan pesantren. Di Pondok Pesantren Sahabat Quran, adab belajar tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam keseharian melalui interaksi santri dengan guru, baik di kelas maupun di luar kelas. Santri dibiasakan untuk memperhatikan guru saat mengajar, tidak menyela pembicaraan, mengucapkan salam, serta menjaga etika berpakaian dan bersikap. Adab ini dipandang sebagai syarat mutlak keberkahan ilmu dan pembentukan karakter mulia. Penanaman nilai ini dilakukan secara kontinyu oleh guru dan pengasuh pondok melalui keteladanan dan penguatan disiplin.

- **Pembukaan *Student Coach***

Bagi santri yang baru masuk pondok, program Student Coach akan diperkenalkan pada semester awal. Mereka akan mengikuti program

pembukaan Student Coach dengan didampingi oleh musyrif dan kakak kelas santri baru.

Melalui jadwal matrikulasi untuk santri baru ini, adab dan kemandirian santri baru, dapat langsung menyesuaikan dengan budaya adab dan kemandirian yang telah dibangun oleh Pondok Pesantren Sahabat Qur'an Pamijahan.

Berdasarkan penelitian dan data yang peneliti dapatkan, Pondok Pesantren Sahabat Qur'an Pamijahan membangun adab dan kemandirian santri juga melalui Jadwal Petugas Adzan, Iqomah dan Imam Sholat Fardhu. Melalui program ini, para santri diajarkan untuk mandiri saat akan melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Dengan adanya jadwal ini, para santri dapat bertugas secara mandiri, tanpa harus disuruh atau didorong oleh para musyrif.

Untuk memberikan daya tarik santri, jadwal petugas adzan, iqomah dan dzikir setelah sholat, dibuat dengan mencantumkan foto santri yang bertugas. Dengan cara ini, para santri jadi saling mengenal dan dapat saling mengingatkan jika ada santri yang lupa dengan jadwalnya.

Kegiatan sholat berjamaah di Pondok Pesantren Sahabat Qur'an Pamijahan Bogor, seluruh prosesnya dikelola oleh para santri mulai dari kelas 7 s.d 9. Para santri bergantian bertugas antara adzan, iqomah dan dzikir setelah sholat. Pondok menyediakan buku panduan dzikir setelah sholat yang ditempel di dinding samping mimbar imam. Selesai sholat, salah satu santri memimpin dzikir dengan pengeras suara dan santri lainnya mengikuti dzikir tersebut.

Pembelajaran dzikir berjamaah ini untuk melatih kebiasaan baik santri setelah menjalankan sholat berjamaah. Sehingga para santri tetap

dapat khusyuk setelah sholat selesai dan meraih ketenangan dengan memperbanyak dzikir kepada Allah.

Kegiatan dzikir berjamaah diakhiri dengan doa bersama. Salah satu petugas dzikir yang memimpin doa dan diaminkan oleh santri lainnya. Setelah doa bersama, para santri menunaikan sholat sunnah ba'diyah di dalam masjid. Kegiatan dzikir dan doa bersama setelah sholat berjamaah ini juga menjadi bagian dari program pondok yaitu mendoakan para guru dan donatur Pondok Pesantren Sahabat Qur'an Pamijahan Bogor. Para guru dan donatur didoakan oleh para santri setiap selesai sholat berjamaah. Melalui pembiasaan ini, diharapkan para santri memiliki ikatan jiwa dengan para guru dan donatur. Sehingga para santri dapat terpatrit untuk terus berbuat baik dan memiliki akhlakul karimah kepada siapapun.

Budaya adzan, iqomah dan dzikir ini juga diharapkan dapat menjadi kebiasaan santri saat sedang libur pesantren, sehingga dapat diterapkan di lingkungan tempat tinggal santri masing-masing. Kendala yang sering dihadapi oleh manajemen pondok adalah adanya santri yang masih malu ketika diminta untuk mengumandangkan adzan dan iqomah. Maka untuk mengantisipasi hal demikian, Pondok Pesantren Sahabat Qur'an Pamijahan Bogor mengadakan pelatihan pembekalan materi adzan dan iqomah seperti pengucapan lafadz adzan dan iqomah yang benar, pengaturan nafas saat adzan dan mengatur suara serta nada adzan dan iqomah.

Selain itu, Pondok Pesantren Sahabat Qur'an Pamijahan Bogor juga rutin mengadakan lomba adzan antar santri sebagai bentuk pembelajaran untuk melatih kemandirian, rasa percaya diri dan meningkatkan kemampuan dalam mengumandangkan adzan. Dengan

fasilitas berupa Masjid Pondok yang berdiri seluas 100 meter dengan dua tingkat, para santri dapat dengan leluasa menggunakan masjid sebagai latihan untuk mengumandangkan adzan dan iqomah.

Tabel 13.
Jadwal Adzan, Iqomah dan Dzikir

	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Ahad
Shubuh	Hafizh 	Adam 	Hanif 7 	Jauzi 	(Bebas)	Afif 	Kholqi 
Dzuhur	Raziq 	Giyandra 	Himada 	Gusti 		Hanif 9 	Fahri 7 
Ashar	Habib 	Hamas 	Zahid 	Azka 	Faqih 	Adit 	Almer 
Maghrib	Ghani 9 	Fahri 9 	Rajab 	Ayyub 	Azzam 	Agan 	Ikhwan 
Isya	Abzari 	Faiq 	Luthfi 	Rama 	Zayyan 	Thoriq 	Kiki 

Kurikulum Adab dan Kemandirian sebagai bagian dari Kurikulum Fityaan juga memasukkan jadwal imam sholat wajib sebagai bagian dari penanaman kemandirian. Tanpa harus disuruh, santri yang bertugas menjadi imam sholat lima waktu, otomatis akan memimpin sholat sesuai jadwal yang telah ditentukan. Imam dipilih dari santri kelas 8 dan 9. Khusus untuk sholat wajib dengan bacaan yang harus dikeraskan (jahr), santri yang dijadwalkan menjadi imam adalah santri yang memiliki bacaan Al Qur'an dengan kondisi bacaan yang baik dan memiliki hafalan yang terbanyak. Sedangkan santri yang masih proses perbaikan bacaan Al Qur'an, diberikan jadwal menjadi imam untuk sholat dhuhur dan ashar.

Tabel 14.
Jadwal Imam Sholat Wajib

	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	AHAD
ZUHUR	Rajab	Kiki	Almer	Hafizh	-	Raziq	Azka
ASAR	Hanif	Adit	Thoriq	Ghany	Hamas	Zaahid	Abzari
MAGHRIB	Ust Ridho	Ust Fahri	Ust Ilham	Ust Fauzan	Azzam	Habib	Thoriq
ISYA	Faqih	Giyandra	Habib	Jauzi	Ust Husein	Fakhri	Faiq
SUBUH	Azzam	Fakhri	Faiq	Faqih	Giyandra	Hafizh	Jauzi

Note: Jadwal bisa berubah jika santri tidak menjalankan amanah imam dengan baik!!!

Kemandirian santri dalam kurikulum fityaan ini juga dibangun melalui pembagian jadwal kebersihan area pondok yang meliputi masjid, asrama, kamar mandi, tempat wudhu, area jemur baju, wastafel, aula makan, ruang kelas, aula pondok dan lapangan futsal. Setiap santri mendapatkan jadwal bergiliran untuk membersihkan dan merawat setiap fasilitas umum yang disediakan oleh Pondok Pesantren Sahabat Qur'an Pamijahan. Melalui jadwal kebersihan ini, kemandirian santri dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan pondok, menjadi tanggung jawab bersama.

Setiap hari semua area pondok harus dibersihkan agar suasana pondok selalu tampak bersih dan nyaman untuk belajar. Jadwal dibuat dengan menentukan area pondok mana saja yang akan dibersihkan rutin oleh para santri. Kemudian, pondok membagi kelompok yang terdiri dari tiga orang santri untuk bertugas membersihkan area pondok sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditentukan. Dalam melakukan kegiatan kebersihan pondok, para santri dibekali peralatan kebersihan dan diajarkan bagaimana cara menggunakannya.

Tabel 15.
Jadwal Petugas Kebersihan Pondok

Tempat	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
Area Masjid	Jauzi Azka Ikhwan	Zaahid Zayyan Habib	Agan Azzam Adam	Giyandra Hafizh Afif	Almer Kholqi Lutfi	Raziq Kiki Ghani 9
Area Asrama	Fahri 7 Hafizh Hanif 9	Umar Rajab Lutfi	Gusti Hanif 7 Kiki	Ikhwan Ayyub Faiq	Himada Abzari Thoriq	Adit Faqih Hamas
Area Saung, Kamar Mandi & Wudhu	Ayyub Giyandra	Thoriq Himada	Adit Raziq	Fahri 7 Azka	Umar Zaahid	Agan Hanif 7
Area Jemuran Wastafel, Halaman	Faiq Afif Rama	Abzari Kholqi Almer	Hamas Ghani 9 Faqih	Jauzi Rama Hanif 9	Rajab Zayyan Habib	Adam Gusti Azzam
Mencuci (sekalian di piketkan)	Agan Azzam Adam Gusti Hanif 7 Kiki Adit Raziq Faqih Hamas Ghani 9	Jauzi Azka Ikhwan Fahri 7 Hafizh Hanif 9 Ayyub Giyandra Rama Faiq Afif	Zaahid Zayyan Habib Umar Rajab Lutfi Thoriq Himada Almer Abzari Kholqi	Agan Azzam Adam Gusti Hanif 7 Kiki Adit Raziq Faqih Hamas Ghani 9	Jauzi Azka Ikhwan Fahri 7 Hafizh Hanif 9 Ayyub Giyandra Rama Faiq Afif	Zaahid Zayyan Habib Umar Rajab Lutfi Thoriq Himada Almer Abzari Kholqi

d. Kurikulum Keislaman

Pada aspek keislaman, materi seperti fiqih, sirah, dan bahasa Arab memperkuat pondasi agama dan pemahaman praktis terhadap Islam. Kurikulum Keislaman menjadi bagian penting dari Kurikulum Fityaan. Karena melalui kurikulum ini, santri diajarkan ilmu pengetahuan dasar Islam. Mayoritas santri yang belajar di Pondok Pesantren Sahabat Qur'an Pamijahan, memiliki latar belakang dari sekolah umum, sehingga pembelajaran materis keislaman dasar menjadi sangat penting untuk diajarkan kepada para santri.

Kurikulum Keislaman yang diajarkan berupa materi :

- Fiqih Madzab Imam Syafi'i. Fiqih sebagai ilmu praktis yang mengatur tata ibadah dan muamalah menjadi dasar penting dalam kehidupan sehari-hari santri. Pilihan terhadap madzhab Imam Syafi'i sangat relevan karena merupakan madzhab mayoritas umat Islam Indonesia, sehingga mendukung pemahaman hukum Islam yang kontekstual dan membumi. Materi fiqih menguatkan nilai *tanggung jawab, ketertiban, dan*

kedisiplinan, terutama dalam menjalankan ibadah secara benar dan konsisten. Metode Pembelajaran yang digunakan oleh Pondok Pesantren Sahabat Qur'an Pamijahan Bogor berupa pembahasan Kitab Syarah *Fathul Qorib* dengan pendekatan klasikal, diskusi tematik dengan pendekatan kontekstual dengan studi kasus fiqh kontemporer, evaluasi praktik thaharah, wudhu, shalat dan lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk santri yang paham hukum Islam dan mampu mengamalkannya, serta mendorong kepekaan terhadap halal haram dalam kehidupan.

- Bahasa Arab Dasar. Bahasa Arab merupakan kunci pembuka terhadap literatur Islam klasik, Al-Qur'an, dan Hadits. Penguasaan bahasa Arab dasar memungkinkan santri memahami teks keislaman langsung dari sumber primer. Metode pembelajaran bahasa arab dilakukan dengan Hiwar (Dialog): Percakapan ringan antar santri, Nahwu-Shorof Dasar: Tata bahasa sederhana yang menunjang pemahaman teks, Hafalan Mufrodat: Disesuaikan dengan tema sehari-hari santri.
- Materi Adab. Adab dalam Islam mendahului ilmu. Materi ini krusial dalam membentuk sikap dan perilaku santri sehari-hari, baik terhadap guru, teman, maupun terhadap diri sendiri dan Allah. Materi adab menyasar langsung pada pembentukan akhlak mulia, sopan santun, penghormatan terhadap ilmu dan guru, serta pengendalian diri. Metode penyampaian materi adab yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Sahabat Qur'an yaitu Telaah Kitab Adab, Keteladanan Musyrif serta melalui observasi keseharian.
- Siroh Nabawiyah. Siroh Nabawiyah memperkenalkan teladan utama umat Islam, Rasulullah SAW, dalam segala aspek kehidupan. Materi ini membentuk kesadaran sejarah, spiritualitas, dan semangat meneladani

akhlak Nabi. Menumbuhkan cinta kepada Rasul, keberanian, kejujuran, kesabaran, serta jiwa kepemimpinan dan perjuangan.

Kurikulum Keislaman diajarkan setiap hari senin sampai dengan kamis dengan jadwal yang telah ditentukan. Pengajar yang mengajarkan materi keislaman adalah para musyrif yang bertugas di pondok. Untuk mendapatkan implementasi dengan hasil yang optimal, materi Kurikulum Keislaman juga dilakukan pengulangan untuk menguji pemahaman santri melalui program Muhadhoroh.

Tabel 16.
Jadwal Kurikulum Dirosah Islamiyah

KELAS	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS
VII	FIQH (USTADZ ALI)	ADAB (USTADZ RIDO)	BAHASA ARAB (USTADZ LUTFI)	SIROH (USTADZ ALI)
VIII	BAHASA ARAB (USTADZ LUTFI)	FIQH (USTADZ ALI)	ADAB (USTADZ RIDO)	SIROH (USTADZ LUTFI)
IX	ADAB (USTADZ RIDO)	BAHASA ARAB (USTADZ LUTFI)	FIQH (USTADZ ALI)	SIROH (USTADZ RIDO)

Seluruh implementasi Kurikulum Fityaan di Pondok Pesantren Sahabat Qur'an Pamijahan Bogor dilakukan penilaian kepada santri menggunakan *google sheet* dalam bentuk tabel penilaian santri yang meliputi berbagai mata pelajaran seperti

1. Bahasa Indonesia,
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN),
3. Bahasa Inggris,
4. Ilmu Pengetahuan Sosial,
5. Matematika,
6. Seni Budaya,
7. Teknologi Informasi (TIK),
8. Ilmu Pengetahuan Alam,

9. Pendidikan Jasmani dan Olahraga,
10. Siroh Nabawiyah,
11. Akidah,
12. Hadits,
13. Bahasa Arab,
14. Fiqih dan
15. Tahsin Al Qur'an.

Untuk menunjang materi Dirosah Islamiyah (Kurikulum Keislaman), Pondok Pesantren Sahabat Qur'an Pamijahan Bogor membuat program pembiasaan Puasa Sunnah Senin dan Kamis. Terlihat pada daftar menu makan selama satu (1) pekan, pada hari senin dan kamis, manajemen pondok hanya menyediakan makan sehari dua kali yaitu saat sahur dan berbuka. Implementasi puasa sunnah ini bagian dari pembelajaran pengamalan ilmu keislaman yang telah dipelajari.

Melalui pembiasaan Puasa Sunnah Senin Kamis, diharapkan para santri memiliki amal harian sunnah berupa puasa sunnah dan membiasakan untuk tidak terlalu kenyang dalam proses belajar mengajar. Penyediaan menu makan dan gizi santri juga diperhatikan oleh manajemen pondok, agar santri tetap dapat tercukupi gizinya selama berada di Pondok Pesantren Sahabat Qur'an Pamijahan Bogor.

Dengan terpenuhinya gizi santri yang baik, diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran kegiatan belajar mengajar di pondok dan tercapai seluruh target yang ada di Kurikulum Fityaan.

Tabel 17.

Daftar Menu Makan Selama 1 Pekan

	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
Pagi	Sayur sop (ceker/baso) tempe goreng	Mie goreng kecap spesial (baso,telur,cesin) dan Kerupuk	Bihun kecap (baso, telur, cesin)	Soto ayam santen, pangsit goreng	Semur Tahu kecap dan kerupuk	Nasi goreng Spesial (Baso,telur,cesin) dan kerupuk	Tempe orek kecap
Siang		Tahu baso balado, Sayur Asem dan pisang/papaya/se mangka	Telur ceplok /dadar dan tumis kacang Panjang jagung		Ayam Suir Balado, tumis tahu toge, dan pisang/papaya/semangka	Telur Ceplok/dadar dan Sayur Sop	Bakwan jagung dan sayur capcay
Malam	Ayam goreng teriyaki, sambal, kerupuk udang, teh manis (gorengan)	Ikan Tongkol balado dan Tumis kangkong	Tempe orek balado dan tumis sawi	Ayam bakar kecap, sambal, lalapan dan teh manis (gorengan)	Mie goreng kecap spesial (baso,telur,cesin)	Tahu kentang balado dan sayur bayam jagung kuah bening	Sayur Lodeh dan tahu kuning goreng

2. Faktor Pendukung

Implementasi Kurikulum Fityaan pada Pondok Pesantren Sahabat Qur'an Pamijahan untuk menghasilkan santri yang memiliki karakter akhlakul karimah, tentu saja memerlukan dukungan banyak pihak. Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil wawancara secara langsung kepada manager pendidikan dan musyrif Pondok Pesantren Sahabat Qur'an Pamijahan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Dukungan penuh dari pengelola pondok yang menyadari pentingnya pembentukan karakter.
- b. Lingkungan pesantren yang tertutup dan penuh pengawasan sehingga pembiasaan adab dan kemandirian menjadi kebiasaan harian.
- c. Jadwal harian yang padat namun terstruktur, mendorong efisiensi dan pembiasaan mandiri.
- d. Sarana prasarana yang memadai memudahkan para santri mendapatkan fasilitas pembelajaran yang sesuai untuk membentuk karakter mandiri dan berakhlakul karimah.

- e. Jumlah santri yang terbatas, 1 kelas hanya 12 santri dengan 1 orang musrif, memudahkan pengawasan implementasi kurikulum secara optimal.
- f. Komunikasi yang baik antara manajemen pondok dengan orang tua santri menjadikan jalinan kerjasama yang mendukung pembentukan karakter santri.
- g. Lingkungan dan warga sekitar yang mendukung program pesantren, menjadi daya dorong manajemen pondok untuk menjalin kerjasama dalam kegiatan sosial yang dilakukan oleh para santri.

3. Faktor Penghambat

- a. Beberapa santri yang berasal dari latar belakang keluarga yang permisif, mengalami kesulitan di awal untuk beradaptasi dengan kultur kedisiplinan dan adab pesantren.
- b. Sarana dan prasarana seperti ruang kelas dan alat praktik kemandirian masih terbatas.
- c. Guru mata pelajaran umum yang hanya hadir seminggu sekali membuat santri mengalami tantangan dalam mendalami materi tertentu.
- d. Keterbatasan bahan bacaan di perpustakaan pondok, membuat program literasi dan pembiasaan minat baca buku menjadi berkurang.
- e. Kompetensi bacaan Al Qur'an santri yang beragam, membuat capaian hafalan antar santri tidak merata.

Simpulan sementara dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Fityaan telah diimplementasikan dengan baik dan efektif dalam membentuk karakter santri yang mandiri dan berakhlakul karimah. Meski terdapat beberapa hambatan, namun strategi perbaikan dan evaluasi rutin memungkinkan kurikulum ini terus berkembang secara adaptif.

Hasil ini memperkuat asumsi bahwa integrasi antara kurikulum pesantren, kegiatan pembiasaan adab, dan penguatan kemandirian dapat melahirkan santri yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga matang secara moral dan sosial.



BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Implementasi Kurikulum Fityaan di Pondok Pesantren Tahfizh Sahabat Qur'an Pamijahan Bogor berjalan secara sistematis melalui empat pilar utama: kurikulum tahfizh, kurikulum pendidikan nasional, kurikulum adab dan kemandirian, serta kurikulum keislaman. Masing-masing kurikulum tersebut dirancang untuk membentuk karakter santri secara menyeluruh baik dari sisi spiritual, intelektual, sosial, maupun moral.
- b. Kurikulum Fityaan berhasil mendorong tumbuhnya karakter mandiri dan berakhlakul karimah pada santri melalui kegiatan pembiasaan, pendampingan, serta penanaman nilai-nilai adab dan keislaman secara konsisten. Sebagaimana dinyatakan oleh salah satu pengelola pondok, “Kurikulum ini dibuat bukan hanya untuk mencetak penghafal Al-Qur'an, tetapi juga untuk membentuk insan yang siap hidup mandiri dan berakhlak dalam masyarakat.”
- c. Faktor pendukung implementasi kurikulum antara lain adalah adanya komitmen kuat dari pengelola pondok, jadwal kegiatan yang terstruktur, serta lingkungan belajar yang mendukung internalisasi nilai-nilai karakter.
- d. Faktor penghambat mencakup keterbatasan sarana, latar belakang keluarga santri, serta keterbatasan waktu dan sumber daya tenaga pengajar untuk materi umum. Salah satu musyrif menyampaikan, “Kami masih menghadapi tantangan sarana belajar dan perlu banyak waktu untuk membimbing santri yang belum terbiasa dengan aturan disiplin.”

- e. Strategi pengembangan kurikulum dilakukan melalui evaluasi berkala, penguatan kerja sama eksternal, serta penyesuaian kegiatan pembelajaran agar lebih adaptif terhadap kondisi santri dan tantangan zaman.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa kurikulum berbasis nilai-nilai keislaman, jika dirancang secara menyeluruh dan konsisten, dapat menjadi alat efektif dalam pembentukan karakter generasi muda, khususnya di lingkungan pesantren. Kurikulum Fityaan dapat menjadi model rujukan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya yang ingin mengintegrasikan pembinaan karakter dalam proses pembelajaran.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan di antaranya:

- a. Penelitian dilakukan hanya pada satu lokasi, yaitu Pondok Pesantren Tahfizh Sahabat Qur'an Pamijahan Bogor, sehingga hasilnya tidak bisa digeneralisasi untuk semua pesantren.
- b. Waktu penelitian yang terbatas menyebabkan observasi terhadap dinamika perubahan karakter santri belum dapat diukur secara longitudinal. Dibutuhkan durasi penelitian yang lebih lama, untuk memastikan setiap kegiatan yang ada di Kurikulum Fityaan memiliki implementasi signifikan dan dapat dijadikan rujukan untuk Pondok Pesantren Lainnya.
- c. Data kualitatif sangat bergantung pada narasumber, sehingga subjektivitas tidak bisa sepenuhnya dihindari.

5.4 Saran

- a. Bagi pengelola pondok pesantren, perlu dilakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya pendamping atau musyrif yang menjadi teladan utama dalam implementasi kurikulum. Peningkatan kualitas sumber daya manusia ini dapat berupa pelatihan, pembiasaan amal ibadah harian, evaluasi secara berkala dan pemberian apresiasi penghargaan kepada sumber daya manusia yang berprestasi.
- b. Perlu dilakukan penguatan sarana dan prasarana, terutama fasilitas yang mendukung pengembangan kemandirian seperti ruang praktik keterampilan dan literasi teknologi.
- c. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan pendekatan kuantitatif atau campuran (mixed method) untuk mengukur lebih objektif dampak Kurikulum Fityaan terhadap perkembangan karakter santri dari waktu ke waktu.
- d. Lembaga pendidikan Islam lainnya dapat mengadopsi prinsip-prinsip dari Kurikulum Fityaan untuk membangun karakter santri yang seimbang antara adab, ilmu, dan kemandirian.

DAFTAR PUSTAKA

Nurul Hidayah, *Akhlaq Bagi Muslim Berdakwah*, (Yogyakarta: Taman Aksara, 2013), hlm. 1

Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 28

Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal 151

Latifah Nur Fidiah, Muntoha, Imam Faizin. *Implementasi Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar di SD Negeri 03 Sewaka*. Volume 1 Nomor 1 Edisi Maret 2020

Abdurrahman, *IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM PESANTREN BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER*, Universitas Nurul Jadid, Paiton Probolinggo Email: rahman.gibol90@gmail.com, At-Turās, Volume IV, No. 2, Juli-Desember 2017

Rosidin, *Pendidikan Karakter Ala Pesantren (Terjemah Adaptif Kitab Adabul Ta'limul Muta'allim Karya KH. Hasyim Asy'ari)*, (UIN Maliki Press: Malang. 2013), 1.

Agus Zainul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Resensi. 46.

Akhmad Muhaimin Azzel. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia; Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. (Ar-Ruzz Media: Yogyakarta. 2011), 45.

Rahmat Raharjo, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum, Membangun Generasi Cerdas dan Berkarakter Untuk Kemajuan Bangsa*, (Azzagrafika: Yogyakarta, 2013) 13.

Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional)*, (PT Bumi Aksara: Jakarta. 2011), 18.

Said Aqil Siradj, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, (Jakarta: Rumah Kitab, 2014), 08.

Lina Mufidah, Suhadi, Alfian Eko Rochmawan. *Jurnal Rayah Al Islam Vol 7 No 3, Desember 2023, hlm. 1116-1125. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Mahasantri Pondok Pesantren Kharisma Haromain Tahun Ajaran 2022/2023*.

<https://www.kajianpustaka.com/2023/02/pengembangan-kurikulum.html>

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm. 134.

Andini, S., Putra, B. R. D., Lubis, R. D., & Amiruddin. (2024). *Peran manajemen kurikulum terpadu dalam membangun karakter dan kompetensi santri*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(2), 360–364.

Suriati. (2012). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN 07 Kendari Barat Kota Kendari*. Tesis. Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

Rahma, F. K. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter pada Santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Islah, S. S. (2021). Implementasi Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren Syafi'i Akrom dengan Kurikulum SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Kota Pekalongan dalam Mengembangkan Karakter dan Kompetensi Peserta Didik Abad 21. Tesis. Program Pascasarjana IAIN Pekalongan.

Ibrahim, M. M. (2024). Implementasi Kurikulum Pendidikan dalam Menumbuhkan Karakter Takdzim Santri Pondok Pesantren An-Najma Banaran Sekaran Kota Semarang. Tesis. Program Studi Magister PAI, Universitas Islam Sultan Agung.

Yusran, M. (2023). Implementasi Kurikulum Mu'adalah Kuliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah di Pondok Modern Kurir Langit Barru. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare.

Albab, M. C. (2022). Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius dan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Gajah Demak. Tesis. Program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung.

Arsip Kurikulum Pondok Pesantren Sahabat Qur'an Pamijahan Bogor (2000)

